

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS 11 IPS DI SMA SUNAN
KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI



Oleh:
Rif'atul Fadlillah
NIM 20191930432001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2023**

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS 11 IPS DI SMA SUNAN
KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Rif'atul Fadlillah

NIM: 20191930432001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2023**

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS 11 IPS DI SMA SUNAN
KALIJOGO JABUNG**

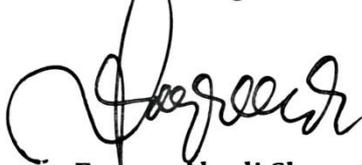
Disusun oleh:

Rif'atul Fadlillah

NIM 20191930432001

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi
Malang, 11 Juli 2023

Pembimbing 1



Fayrus Abadi Slamet, M.Pd
NIDN.2125129105

Pembimbing 2



Rindra Risdiantoro M.Pd, M.Si
NIDN. 211111870



Mengetahui
Ketua Program studi

Rindra Risdiantoro M.Pd, M.Si
NIDN 211111870

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*

Siswa Kelas 11 IPS Di SMA Sunan Kalijogo Jabung

Disusun oleh:

Rif'atul fadlillah

NIM 20191930432001

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **lulus** dalam ujian Sarjana pada Hari Senin Tanggal 31 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua ujian skripsi
Penguji 1



Rindra Risdiantoro M.Pd. M.Si
NIDN : 211111870

Penguji 2



M. Hamdan Yuwafik, M.Sos
NIDN : 2101019703

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam




Diah Retno Ningsih, M.Pd
NIDN: 2120099201

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rif'atul Fadlillah
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
NIM : 20191930432001

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**“ Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku
Bullying Siswa Kelas 11 IPS Di SMA Sunan Kalijogo Jabung”**

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 07 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a portion of a 5000 Rupiah Indonesian banknote. The banknote features the portrait of a man and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and '5000 RUPIAH'. The signature is written in a cursive style.

Rif'atul fadlillah

NIM. 20191930432001

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas 11 IPS Di SMA Sunan Kalijogo Jabung” sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI Sunan Kalijogo Malang Program S-1. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yaitu agama islam.

Untuk itu pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak KH. Ali Muzaki Nur Salim selaku ketua Yayasan Sunan Kalijogo Malang.
2. Bapak H. Muhammad Yusuf Wijaya, Lc,M.M, Ph.D selaku rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
3. Ibu Diah Retno Ningsih, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
4. Bapak Rindra Risdiantoro, M.Pd.,M.Si selaku ketua program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Bapak Fayrus Abadi Slamet, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing untuk menyelesaikan skripsi.
6. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
7. Bapak Moh. Sya’roni selaku kepala sekolah SMA Sunan Kalijogo Jabung.
8. Ibu Diah Nuraini, S.Psi selaku guru pamong dan guru BK di SMA Sunan Kalijogo.
9. Seluruh dewan guru dan staff SMA Sunan Kalijogo Jabung.

10. Siswa-siswi SMA Sunan Kalijogo Jabung atas kerjasama, kebersamaan, dan canda tawa semoga bisa bermanfaat untuk kalian semua.
11. Untuk pihak yang tidak dapat disebutkan di lembaga SMA Sunan Kalijogo Jabung.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sebagian ilmu pengetahuan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis nantikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 07 Juli 2023

Penulis

Rifatul Fadlillah
20191930432001

MOTTO

“Selesaikan Apa Yang Sudah Kamu Mulai”

KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

1. Diriku sendiri yang sangat aku cintai, yang sudah berjuang untuk sampai pada titik yang sangat membanggakan ini dan dapat bertahan sejauh ini.
2. Bapak dan ibu tercinta (Bapak Sumain Dan Ibu Bayati) yang selalu memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang yang sangat berharga.
3. Keluargaku yang selalu menghibur, mendukung semua keputusan, dan memberikan semangat.
4. Untuk semua lagu dari bangtan seonyondan yang selalu memberikan rasa semangat serta motivasi untuk mengerjakan dan menemani disaat mengerjakan skripsi. Khusus untuk para member kim namjoon, kim seokjin, min yoongi, jung hoseok, park jimin, kim taehyung, jeon jungkook.

ABSTRAK

Fadlillah Rif'atul.2023. **(Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas 11 Ips Di Sma Sunan Kalijogo Jabung)**. Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
Pembimbing (I) Fayrus Abadi Slamet, M.Pd.

Penelitian ini membahas tentang peran dari guru BK dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di kelas 11 IPS di SMA Sunan Kalijogo Jabung, dengan pokok masalah peran guru BK dalam mengatasi *bullying* verbal maupun non verbal yang terjadi pada siswa. Dengan tujuan untuk mengetahui program BK yang dijalankan, mengetahui berjalannya bimbingan dan konseling pada siswa yang terkena masalah *bullying* dan dampak yang ditimbulkan dari *bullying*. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, dengan pendekatan analisis deskriptif dan peneliti sebagai instrument utama yang turun langsung untuk mencari data, dalam pencarian data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada analisis data peneliti memiliki alur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini berupa guru bimbingan dan konseling dapat menjalankan kinerja sesuai dengan layanan dan program yang sudah ditetapkan lembaga sekolah dan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling dengan menerapkan program yang bertujuan untuk membantu perkembangan siswa. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* di kelas 11 IPS SMA Sunan Kalijogo termasuk pada dampak seperti tidak masuk sekolah, siswa menjadi pendiam, siswa mengalami luka fisik, dan keluar dari sekolah.

Kata kunci : Peran Guru Bimbingan dan Konseling, *Bullying*, Siswa

ABSTRACT

Fadlillah Rifatul. 2023. (The Role Of Counseling Guidance Teacher In Overcoming Bullying Behavior Of 11 Grade Social Students At Sunan Kalijogo Jabung High School). Thesis, islamic counseling guidance study program faculty of da'wah and islamic communication islamic institute of sunan kalijogo malang. Supervisor (I) Fayrus Abadi Slamet, M.Pd.

This study discusses the role of the counseling teacher in overcoming bullying behavior that occurs in class 11 social studies at SMA Sunan Kalijogo Jabung, with the main problem being the role of the counseling teacher in overcoming verbal and non-verbal bullying that occurs in students. With the aim of knowing the counseling program that is being carried out, knowing how guidance and counseling is running for students who are affected by bullying problems and the impact caused by bullying. This type of research is classified as qualitative research, with a descriptive analysis approach and the researcher as the main instrument who goes directly to find data. In searching data, researchers use observation, interview and documentation methods. In data analysis, the researcher has a flow of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are that guidance and counseling teachers can carry out their performance in accordance with the services and programs that have been determined by school institutions and operational guidelines for the implementation of guidance and counseling by implementing programs that aim to assist student development. The impact of bullying behavior in class 11 social studies at Sunan Kalijogo High School is included in the impact such as not attending school, students being quiet, students experiencing physical injuries, and dropping out of school.

Keywords: Role Guidance Counseling Teacher, Bullying, Student

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Konteks Penelitian	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Peneltian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Definisi Istilah	6
1.5.1 Peran Guru Bimbingan dan Konseling	6
1.5.2 <i>Bullying</i>	7
1.5.3 Siswa	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Peran Guru Bimbingan dan Konseling	9
2.1.2 Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.....	16
2.1.3 Pengertian Bimbingan dan Konseling.	22
2.1.4 Layanan Bimbingan dan Konseling.....	25
2.1.5 Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	29
2.1.6 Asas-Asas Bimbingan dan Konseling.	30
2.1.7 Tugas Guru Bimbingan dan Konseling.	34
2.1.8 Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling.	38

2.1.9 Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	39
2.2 Siswa	41
2.2.3 Pengertian Siswa.....	41
2.3 Perilaku <i>Bullying</i>	42
2.3.1 Pengertian <i>Bullying</i>	42
2.3.2 Jenis-Jenis <i>Bullying</i>	45
2.3.3 Faktor <i>Bullying</i>	46
2.3.4 Dampak <i>Bullying</i>	47
2.3.5 Lokasi <i>Bullying</i>	49
2.3.6 Komponen <i>Bullying</i>	50
2.4 Upaya Mengatasi <i>Bullying</i>	52
2.4.1 Menanamkan Pendidikan Karakter Kepada Siswa.....	52
2.4.2 Pengawasan.....	53
2.4.3 Penanganan	53
2.4.4 Bimbingan	53
2.4.5 Pendekatan	54
2.5 Penelitian Terdahulu	54
2.6 Kerangka konseptual	57
BAB III	59
METODE PENELITIAN	59
3.1 Pendekatan dan Jenis Peneltian	59
3.2 Kehadiran Peneliti.....	59
3.3 Latar Penelitian	60
3.4 Sumber Data.....	60
3.4.1 Sumber data primer	60
3.4.2 Sumber data sekunder	60
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.5.1 Observasi	60
3.5.2 Wawancara	61
2.5.3 Dokumen.....	62
3.6 Analisis Data.....	63
3.6.1 Pengelompokan Data	63
3.6.2 Reduksi Data	63
3.6.3 Penyajian Data.....	64
3.6.4 Verifikasi	64

3.7 Pengecekan Keabsahan Data	65
3.7.1 Triangulasi Data.....	65
BAB IV	67
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
4.1 Data Profil.....	67
4.1.1 Profil Lembaga	67
4.1.1 Visi	67
4.1.2 Misi.....	68
4.1.3 Ruang Bimbingan dan Konseling di SMA Sunan Kalijogo.	69
4.1.5 Struktur Organisasi.....	71
4.2 Hasil.....	72
4.2.1 Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Kelas 11 IPS di SMA Sunan Kalijogo.....	72
4.2.2 Dampak <i>Bullying</i> yang terjadi pada kelas 11 IPS di SMA Sunan Kalijogo...76	
4.3 Pembahasan	79
BAB V	84
PENUTUP	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	55
Tabel 3.1 Pedoman Observasi	60
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara	61
Tabel 3.3 Pedoman Identifikasi Dokumen	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 SMA Sunan Kalijogo.....	66
Gambar 4.2 Bimbingan Klasikal	72
Gambar 4.3 Pembinaan Organisasi <i>Peer Counseling</i>	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Bimbingan dan konseling adalah layanan atau sebuah bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada atau konseli dengan memiliki tujuan konseli dapat memahami dirinya sendiri, membantu dalam membuat sebuah keputusan, mengenali potensi, bakat dan minat yang mereka miliki, mengetahui cara membuat potensi yang dimiliki berkembang, dan selalu bertanggung jawab atas semua keputusan yang diambil.¹ Layanan bimbingan dan konseling banyak ditemui di lingkungan sekolah karena siswa membutuhkan layanan bimbingan dan konseling dalam proses perkembangan mereka. Di sekolah pihak yang bertugas menjalankan layanan bimbingan dan konseling adalah guru bimbingan dan konseling. Maka dapat dikatakan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dianggap penting dalam membantu proses pengembangan diri siswa karena di dalam lingkungan sekolah siswa akan mengalami banyak permasalahan.

Permasalahan yang dialami siswa dapat berupa bentuk dari perilaku menyimpang yang mengarah pada tindakan melanggar peraturan yang membuat siswa tidak dapat maksimal menjalankan tugas perkembangannya. Fenomena kenakalan remaja yang terjadi pada siswa SMA dapat berupa perkelahian, mengkonsumsi narkoba, pergaulan bebas, membolos sekolah, berpakaian tidak pantas, berbohong, dan *bullying*.² Kenakalan remaja tersebut dapat diminimalisir dengan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru bimbingan dan konseling di sekolah.

¹ Tika evi. "Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa," *jurnal pendidikan dan konseling*. Volume 2 No. 1 .2020. 72-75.

² Fifin Dwi Purwaningtyas, "Pengasuhan *Permissive* Orang Tua Dan Kenakalan Pada Remaja," *Jurnal Penelitian Psikologi* 11, no. 1 (2020): 1-7.

Peran dari guru bimbingan dan konseling dapat berupa melakukan pendekatan yang ada didalam bimbingan dan konseling, selain itu dalam hal mendisiplinkan siswa agar mematuhi peraturan yang terdapat pada lembaga pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan yang terdapat di Indonesia memang menyediakan guru bimbingan dan konseling agar dapat membantu dalam perkembangan siswa dari segi minat dan bakat, perilaku, belajar, sosial dan banyak lagi. Peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya sekedar memberikan penanganan terhadap siswa yang bermasalah seperti sering terlambat atau siswa yang melanggar peraturan. Kasus yang dialami siswa dilingkungan sekolah memang beragam sehingga guru BK mendapatkan peran yang sangat penting di sekolah, kasus yang banyak dialami dilingkungan sekolah yang banyak dialami siswa mulai dari dulu sampai sekarang adalah *bullying* seakan kasus tersebut belum bisa terselesaikan sehingga terus berkembang sampai sekarang.

Banyak sekali cerita atau kejadian yang dialami siswa di Indonesia khususnya antar teman seperti pertengkaran dan *bullying*, kali ini penulis lebih berfokus pada *bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah. Tindakan *bullying* merupakan tindakan perundungan yang banyak terjadi di area lembaga formal pendidikan³, siapa yang tidak mengetahui kata *bullying* ini karena dapat dikatakan bahwa kasus *bullying* yang ada di Indonesia cukup besar dengan berbagai macam dampak yang ditimbulkan. *Bullying* atau perundungan merupakan perilaku yang dialami seseorang secara sengaja atau tidak sengaja yang didalamnya terdapat penggunaan kekuatan atau kekuasaan dengan tindakan tersebut pelaku memiliki tujuan untuk membuat orang lain merasa tersakiti dan tidak berdaya.⁴ *Bullying* dapat diartikan

³ Shanti Atmojo, Bayu Seto Rindi Wardaningsih, "Atmojo, Bayu Seto Rindi Wardaningsih, Shanti," *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)* 10, no. 2 (2017): 17-17.

⁴ Diana Vidya Fakhriyani, *Kesehatan Mental, Early Childhood Education Journal*, 2019, I S Rahmawati and A Illa, "Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Di Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (2020): 633-640.

sebagai sebuah bentuk intimidasi dan terjadi dilingkungan pendidikan dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.⁵

Peran dari guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk memberikan bantuan pada siswa dalam menemukan konsep diri, memfasilitasi siswa menyesuaikan diri terhadap hambatan yang mereka terima, melakukan bimbingan dan konseling kepada siswa, membantu dalam proses perkembangan siswa dalam hal minat, bakat, hobi, dan ketrampilan sosial.⁶ Dengan hadirnya peran dari guru bimbingan dan konseling dalam membantu perkembangan siswa dapat meminimalisir timbulnya sifat-sifat menyimpang seperti *bullying*.

Bullying sendiri dapat diartikan sebagai kekerasan yang dilakukan terhadap orang lain, *bullying* sendiri dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu *bullying* verbal dengan menggunakan kata-kata dan juga non verbal dengan tindakan keduanya memiliki dampak yang buruk terhadap kehidupan seseorang. Kata *bullying* sendiri sangat berdampingan dengan lingkungan sekolah karena dilingkungan sekolah kita bertemu dengan banyak orang yang tentunya memiliki banyak perbedaan dengan kita seperti bentuk badan, bentuk wajah, warna kulit, logat berbicara, dan masih banyak hal yang dapat memicu seseorang untuk melakukan tindakan *bullying* namun sekarang nama orang tua juga dapat menjadi bahan ejekan atau menjadi bahan seseorang melakukan *bullying* yang masuk pada *bullying* verbal.

Ejekan dengan kata-kata atau *bullying* verbal memang sudah menjadi suatu kebiasaan dilingkungan sekolah karena *bullying* verbal dapat dilakukan hanya dengan menggunakan kata-kata yang tajam, menyinggung, ataupun membuat seseorang tidak nyaman. Beda dengan *bullying* non verbal yang tentunya pelaku memerlukan alat dan juga tenaga dalam melakukan tindakan tersebut. Banyak hal

⁵ Hidayati 2020 dalam Imam Akbaru Al Husein and Anik Iftitah, "Perlindungan Hukum Terhadap Korban Ranmor Dalam Perspektif Viktimologi," *Jurnal Supremasi* 8, no. 1 (2018): 5.

⁶ Desje Lattu, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 2, no. 1 (2018): 61-67.

yang sudah dilakukan dari pihak sekolah dan juga pemerintah untuk meminimalkan kasus *bullying* yang terjadi namun seperti sia-sia kasus *bullying* tetap terjadi sehingga apa yang dilakukan pihak sekolah dan pemerintah saat ini fokus kepada bagaimana mencegah *bullying* ini agar tidak terjadi dilingkungan sekolah.

Guru BK harus mampu untuk membuat keputusan untuk pelaku *bullying* tersebut dalam arti tindakan apa yang guru BK ambil untuk menangani pelaku *bullying* tersebut yang tentunya akan membawa pengaruh baik terhadap perubahan perilaku pelaku. Karena saat pelaku mendapatkan penanganan melalui guru BK secara cepat maka akan memungkinkan perilaku tersebut untuk tidak berkembang, guru BK memberikan tindakan kepada pelaku agar pelaku dapat sedikit demi sedikit mengurangi perilaku *bullying* yang pelaku lakukan agar kedepannya pelaku siap untuk menghadapi tingkatan yang lebih tinggi karena perilaku *bullying* yang dilakukan jika tidak segera ditangani maka dapat menjadi penghambat seseorang berkembang dan naik ketingkat selanjutnya didalam kehidupannya.

Konteks dari penelitian ini adalah permasalahan *bullying* yang banyak terjadi dikalangan SMA yang didalamnya terdapat macam-macam bentuk *bullying* yang mempunyai bermacam-macam dampak pula. Mengapa penulis memilih SMA Sunan Kalijogo sebagai tempat penelitian tersebut dilakukan karena penulis tertarik dengan siswa yang berada di SMA Sunan Kalijogo yang mayoritas adalah siswa yang memiliki latar belakang pondok pesantren yang didalam mempelajari akhlak atau sopan santun mereka lebih mengerti dan mendapatkan ilmu tambahan selain disekolah, namun tindakan *bullying* tersebut masih terjadi.

1.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* kelas 11 IPS di SMA Sunan Kalijogo ?

2. Bagaimana dampak perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa Kelas 11 IPS di SMA Sunan Kalijogo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying* kelas 11 IPS di SMA Sunan Kalijogo.
2. Untuk mendeskripsikan dampak *bullying* yang terjadi pada siswa kelas 11 IPS di SMA Sunan Kalijogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menjadi referensi pada riset yang akan dilakukan oleh peneliti lain selanjutnya yang mempunyai bahasan yang sama, dan juga dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai bagaimana peran guru BK dalam mengatasi *bullying* disekolah serta dampak apa yang ditimbulkan dari *bullying*. Sehingga akan semakin banyak orang yang peduli mengenai *bullying* disekolah dan melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru SMA Sunan Kalijogo

Manfaat yang didapatkan guru SMA Sunan Kalijogo sebagai manfaat praktis adalah dapat menambah wawasan dan mendapat referensi pemikiran mengenai peran guru BK dalam mengatasi *bullying* disekolah karena dengan ini pendidik dan calon pendidik akan mendapatkan pemikiran baru mengenai apa yang harus dilakukan dalam mengatasi perilaku *bullying* tersebut, karena semakin banyak cara yang diketahui oleh pendidik dan calon pendidik maka diharapkan juga dapat meminimalisir terjadinya *bullying* disekolah dan upaya mengatasi *bullying* dapat berjalan optimal.

2) Bagi Siswa

Manfaat praktis yang didapatkan siswa yang menjadi objek penelitian adalah kedepannya siswa dapat lebih terbuka kepada guru terhadap perlakuan *bullying* yang mereka dapatkan dan akan semakin sedikit siswa yang melakukan *bullying* dan menjadi korban *bullying*.

1.5 Definisi Istilah

1.5.1 Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Kegiatan belajar di lingkungan sekolah akan mendapatkan hasil yang optimal disaat siswa mendapatkan penanganan terbaik disaat mengalami permasalahan di sekolah. Permasalahan di lingkungan sekolah dapat menyangkut motivasi belajar, ketrampilan belajar, kemampuan bersosialisasi sehingga diperlukan pihak yang tepat untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.⁷ Lebih tepatnya dengan bantuan pihak guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Guru bimbingan dan konseling dapat menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa, melaksanakan bimbingan dan konseling, melakukan pengawasan terhadap siswa.⁸

Peranan guru bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah memiliki signifikansi yang besar dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran siswa. Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas penting untuk memastikan bahwa aktivitas belajar mengajar berjalan lancar, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi akademik dan individual mereka dengan optimal. Dengan dukungan ini, siswa diarahkan untuk memilih jalur pengembangan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta meraih prestasi yang diinginkan. Tidak hanya itu, peran guru bimbingan dan konseling juga berdampak pada pengembangan aspirasi siswa. Melalui bimbingan ini, siswa dibantu dalam merumuskan cita-cita dan tujuan hidup

⁷ Satya Anggi Permana, "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa," *jurnal bimbingan dan konseling islam* 1, no. 2 (2020): 61–69.

⁸ Agra Dwi Saputra, "Peran Guru Kelas Dalam Mengampu Tugas Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2022): 389.

mereka dengan lebih jelas. Fokus yang diberikan pada cita-cita ini memungkinkan siswa untuk lebih berdedikasi dan berupaya maksimal dalam mewujudkan impian mereka. Dalam keseluruhan, guru bimbingan dan konseling memiliki peran sentral dalam membimbing siswa menuju arah yang positif. Dengan bantuan mereka, siswa dapat mengatasi hambatan belajar, mengoptimalkan potensi, serta membangun pijakan yang kuat untuk meraih tujuan hidup mereka.

1.5.2 Bullying

Bullying adalah masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang kali dengan menimbulkan dampak negatif terhadap pelaku dan korban *bullying* dimana pelaku memiliki kelebihan dan kekuatan dibandingkan korban.⁹ Kelebihan yang dimaksud adalah lebih dari segi usia, kekuasaan, dan lain sebagainya. Tindakan *bullying* ini biasanya dilakukan secara terus menerus yang tidak jarang korban akan mengalami trauma yang tentunya akan menghambat aktivitas yang korban jalani. *Bullying* sendiri dapat berupa *verbal* (kata-kata) dan *non verbal* (perbuatan) yang dua-duanya juga memiliki dampak buruk yang besar jika dilakukan secara terus menerus.

1.5.3 Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang secara khusus diserahkan oleh orang tuanya untuk mengikuti dan melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga pendidikan dengan adanya tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian baik, berakhlak mulia dan mandiri.¹⁰ Siswa sendiri menempuh pendidikan dimulai dengan jenjang PAUD, TK, SD/MI, SMP, SMA/SMK. Siswa sendiri mengikuti pembelajaran agar dirinya dapat berkembang dan mengalami

⁹ Kusumasari Kartika, Hima Darmayanti, and Farida Kurniawati, "Fenomena Bullying Di Sekolah: Apa Dan Bagaimana?," *Pedagogia* 17, no. 1 (2019): 55.

¹⁰ Abdur Rochman, Achmad Sidik, and Nada Nazahah, "Perancangan Sistem Informasi Administrasi Pembayaran SPP Siswa Berbasis Web Di SMK Al-Amanah," *Jurnal Sisfotek Global* 8, no. 1 (2018).

pertumbuhan yang optimal, tenaga pendidik atau guru akan mendampingi siswa dalam tahapan perkembangan dan pertumbuhan dengan memberikan ilmu pengetahuan yang akan berguna dalam siswa meraih cita-citanya dan tahap pertumbuhannya agar siswa dapat tumbuh optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Pengertian mengenai teori peran memiliki keragaman dan rentang yang luas, yang dapat ditilik hingga sebelum abad ke-20. Meskipun istilah "peran" (role) baru menjadi umum pada tahun 1930-an. Pada dasarnya, teori ini mengemukakan bahwa setiap individu dalam kehidupannya memiliki berbagai peran yang memerlukan perilaku khusus dari mereka. Peran dalam hal ini merujuk pada serangkaian tindakan dan tanggung jawab yang diharapkan dilakukan oleh individu dalam situasi tertentu. Terminologi "peran" terkadang diartikan dengan lebih luas, mencakup status sosial seseorang serta perilaku yang sebenarnya mereka tunjukkan, selain dari perilaku yang diharapkan oleh masyarakat atau lingkungan. Pada dasarnya, teori peran menyoroti satu karakteristik utama dalam perilaku sosial, yaitu bahwa manusia cenderung berperilaku secara berbeda dan dapat diprediksi tergantung pada situasi tertentu dan identitas sosial yang dimilikinya. Dalam konteks ini, teori peran memperhatikan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Pemahaman mengenai peran membantu menjelaskan bagaimana seseorang beradaptasi dan berperilaku dalam berbagai situasi yang berbeda, serta bagaimana identitas sosial mereka memengaruhi tindakan dan tanggung jawab yang diemban.¹¹

Pengertian peran merujuk pada perilaku yang diharapkan oleh individu atau kelompok tertentu yang berada dalam suatu status sosial atau kedudukan. Selain itu, peran juga dapat diartikan sebagai aspek dinamis dari kedudukan atau status

¹¹ Made Aristia Prayudi et al., "Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 2, no. 4 (2019): 449–467.

tersebut. Ketika individu mematuhi hak dan kewajibannya yang sesuai dengan status yang mereka miliki, maka mereka dianggap menjalankan suatu peran tertentu. Artinya, pelaksanaan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukan merupakan indikasi bahwa seseorang sedang menjalankan peran tertentu, yang melibatkan penerapan norma-norma atau peraturan-peraturan yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian, konsep peran mencakup harapan-harapan sosial terhadap individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Ketika individu berinteraksi dalam masyarakat dan mengikuti norma-norma serta tanggung jawab yang melekat pada status mereka, mereka secara efektif melaksanakan peran yang telah ditetapkan oleh masyarakat untuk status atau kedudukan mereka. Peran ini dapat mencakup tindakan-tindakan konkret yang diharapkan dilakukan oleh individu, serta tanggung jawab dan norma-norma yang terkait dengan status sosial mereka. Pemahaman tentang peran sangat penting dalam analisis perilaku sosial dan interaksi manusia dalam masyarakat. Dengan memahami peran dan bagaimana individu memainkannya, kita dapat menggali lebih dalam tentang dinamika sosial dan hubungan antarindividu dalam berbagai konteks kehidupan.¹²

Beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diharapkan dari individu yang memiliki kedudukan atau status tertentu. Keberhasilan dalam menjalankan peran ini terjadi ketika individu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang diterima. Dalam konteks spesifik seperti guru bimbingan dan konseling, peran ini mengacu pada tindakan dan tanggung jawab yang diharapkan oleh pihak sekolah dan pedoman-pedoman yang berada di lingkungan sekolah. Ketika guru bimbingan dan konseling mampu menjalankan hak dan kewajiban yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan, maka peran mereka dianggap optimal. Optimalnya

¹² Yulianus Rahawarin, "Peran Pemerintah Desa Dalam Mengatasi Konflik Masyarakat Di Desa Kumo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara," *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 6 (2018): 71-77.

pelaksanaan peran ini mencakup penyediaan layanan dan pelaksanaan program-program yang telah dirancang, dan ini pada gilirannya akan memastikan bahwa layanan dan program tersebut dapat diberikan kepada siswa secara efektif. Dengan menjalankan peran mereka dengan baik, guru bimbingan dan konseling berkontribusi dalam memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada siswa. Ini tidak hanya mendukung perkembangan akademik siswa, tetapi juga membantu mereka dalam mengeksplorasi potensi mereka, merencanakan masa depan, dan mencapai tujuan pribadi dan profesional mereka. Dengan demikian, penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk menjalankan peran mereka secara optimal agar dapat memberikan dampak positif pada perkembangan siswa dan keberhasilan pendidikan mereka.

Peran dari guru bimbingan dan konseling sendiri sangat diperlukan sebagai cara untuk membantu mengatasi dan mencegah permasalahan yang dialami siswa. Secara umum guru bimbingan dan konseling memiliki peran yaitu memberikan materi kepada siswa secara mendetail dan tepat mengenai proses pengembangan diri agar siswa dapat mudah untuk memahami dan mengerti mengenai diri siswa sendiri dan faham pengembangan minat dan bakat yang mereka miliki sehingga didalam rumah pembelajaran yang diperoleh disekolah dapat diteruskan dirumah namun dilaksanakan oleh orang tua yang tema pembelajaran akan lebih meluas selain itu orang tua bertugas mendampingi anak dalam belajar.¹³

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) mempunyai peran yang krusial dalam lingkungan sekolah, bertujuan untuk mengawasi, merencanakan, dan memastikan perilaku positif siswa selama berada di lingkungan sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling juga meliputi upaya untuk membantu serta memberikan dukungan

¹³ Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, 2020.

dalam mengembangkan seluruh potensi siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling. Layanan ini meliputi berbagai aspek, seperti aspek belajar, sosial, pribadi, dan karir. Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab signifikan dalam membina moral dan menanamkan norma-norma kepada siswa.¹⁴ Mereka berperan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai positif pada siswa, serta membantu siswa memahami dan mengatasi permasalahan yang mungkin mereka hadapi. Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling juga terlibat dalam menangani siswa yang menghadapi masalah di sekolah.

Permasalahan yang dialami siswa di sekolah berasal dari berbagai faktor, baik dari diri siswa sendiri maupun dari lingkungan luar. Banyak siswa mengalami masalah terkait kedisiplinan dan pengembangan diri di lingkungan sekolah. Sebagai contoh, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, memotivasi diri untuk belajar, atau menghadapi tekanan dari teman-teman sebaya. Guru bimbingan dan konseling berperan dalam membantu mengatasi masalah-masalah ini melalui sesi konseling, bimbingan, serta penyediaan strategi dan dukungan yang relevan. Dengan demikian, peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam membentuk lingkungan sekolah yang positif, mendukung perkembangan holistik siswa, dan membantu siswa menghadapi tantangan-tantangan dalam perjalanan pendidikan mereka.

Permasalahan mengenai pengembangan diri dan kedisiplinan yang dialami siswa di lingkungan sekolah juga terdapat permasalahan yang banyak dialami oleh siswa di sekolah seperti *bullying* kasus ini juga membutuhkan peran seorang guru bimbingan dan konseling untuk membantu penuntasan permasalahan tersebut.

¹⁴ Fayrus Abadi Slamet and Laila Ummi Nadzifah, "Peran Guru Bk Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di Ma Attaraqqie Kota Malang," *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (2022): 33-41.

Dapat dikatakan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangat besar terhadap permasalahan yang dialami siswa, karena permasalahan yang dialami siswa khususnya di jenjang sekolah menengah atas sangat beragam. Permasalahan *bullying* yang dialami siswa pada jenjang sekolah menengah atas akan

Proses penyesuaian diri memang dapat menjadi permasalahan yang dihadapi oleh siswa di tingkat SMA. Kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan tuntutan-tuntutan sosial dapat berdampak pada munculnya berbagai masalah pribadi lainnya. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi tantangan ini dan mencapai penyesuaian diri yang optimal. Penyesuaian diri yang optimal membantu siswa menghadapi berbagai masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir dengan lebih baik. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran dalam memberikan panduan, dukungan, dan konseling kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas menyoroti beberapa kondisi lingkungan yang dapat memengaruhi penyesuaian diri siswa. Faktor-faktor seperti lingkungan yang kurang sehat, paparan terhadap konten pornografi dan perilaku tidak pantas di media, penggunaan alat kontrasepsi dan obat-obatan terlarang yang salah, serta ketidakharmonisan dalam kehidupan keluarga, semuanya dapat berdampak pada perkembangan dan penyesuaian diri siswa. Dalam konteks ini, guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk memberikan edukasi, dukungan, dan arahan kepada siswa dalam mengatasi dampak negatif dari lingkungan dan tantangan tersebut. Dengan bantuan guru bimbingan dan konseling, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan penyesuaian diri yang optimal, sehingga mereka

dapat menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam hidup mereka dengan lebih baik.

Hal-hal di atas dapat menyebabkan timbulnya Perilaku bermasalah seperti: melanggar tata tertib sekolah, tawuran antar siswa, meminum minuman keras, menjadi pecandu narkoba atau narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, pergaulan bebas, dan tindak kekerasan.¹⁵ Permasalahan yang sampai saat ini membutuhkan perhatian lebih dari guru bimbingan dan konseling adalah Penanganan kasus *bullying* disekolah karena perilaku tersebut berkembang mulai dari dulu sampai sekarang dan tidak pernah berkurang, guru BK sangat berperan besar karena guru bimbingan dan konseling sebagai pihak yang dipercaya oleh orang tua untuk menjaga, mendidik, dan membantu pengembangan diri siswa berikut adalah peran dari guru bimbingan dan konseling didalam sebuah sekolah:

1) Pembimbing

Sebagai pembimbing guru bimbingan dan konseling memiliki bermacam hak dan tanggung jawab didalam setiap kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakannya. Yang dimaksud adalah guru bimbingan dan konseling memiliki peran sebagai pihak yang membimbing perjalanan siswa perjalanan dalam artian siswa didalam sekolah akan mengalami bimbingan mulai dari ilmu pengetahuan, moral, kemampuan, minat dan bakat yang tentunya akan berpengaruh bagi kehidupan siswa selanjutnya.

2) Mediator dan fasilitator

Peran guru bimbingan dan konseling sebagai mediator adalah dimaksudkan sebagai penengah antara siswa sebagai pelaku *bullying*

¹⁵ Sumarna Suryapranata et al., "Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)," *Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud* (2016): 1-144.

dan korban *bullying*. Sedangkan sebagai fasilitator guru bimbingan dan konseling yang memfasilitasi siswa sebagai pelaku maupun korban untuk dapat bangkit dari masalah *bullying* dan dapat melanjutkan kehidupan mereka dengan cara seperti memberikan kegiatan-kegiatan seperti lomba olah raga, bermain bersama yang membuat timbul keakraban diantara mereka.

3) Penasehat

Sebagai seorang guru bimbingan dan konseling akan menjadi orang kepercayaan orang tua siswa untuk menitipkan anaknya sehingga guru bimbingan dan konseling akan melakukan usaha sekuat tenaga untuk membuat siswa menjadi anak yang baik, berilmu, dan berbudi maka dari itu disaat siswa melakukan kesalahan guru bimbingan dan konseling akan berusaha memberikan nasihat agar siswa termotivasi untuk berubah menjadi lebih baik.¹⁶

Menurut panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling peran dari guru bimbingan dan konseling menyediakan layanan bimbingan dan konseling dengan bertujuan agar guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan layanan yang mampu membantu siswa mencapai tugas perkembangannya, yang meliputi aspek fisik, pengetahuan, emosi, moral, sosial dan spiritual.¹⁷ Adanya panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling membuat guru bimbingan dan konseling mendapatkan arahan mengenai pembuatan dan penggunaan layanan dan program yang akan digunakan di sekolah.

¹⁶ Alfiana Nurussama, "Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Pada," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 8 (2019): 510-520.

¹⁷ Z Nelissa, H Hikmah, and M Martunis, "Penerapan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan)*. 5, no. 2 (2020): 13-21,

Peran guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa untuk lebih cepat pulih dari dampak perilaku *bullying* yang ditimbulkan, selain diterapkan pada pelaku dan juga korban siswa lain yang melihat perilaku *bullying*, juga perlu mendapatkan bimbingan dan juga nasihat agar tidak mencontoh perilaku yang dilihat tersebut. Hal-hal di atas harus dilakukan dengan kerjasama antara guru BK, kepala sekolah dan guru karena yang lebih mengerti mengenai siswa sehingga dapat mengerti apa yang harus diterapkan kepada siswa tersebut. Maka peran semua anggota sekolah sangat penting untuk mengatasi dan mencegah tindakan *bullying* agar tidak menjadi tindakan kekerasan yang lebih besar dikemudian harinya.¹⁸

2.1.2 Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Anda sangat tepat. Anggapan bahwa guru bimbingan dan konseling hanya berperan sebagai "polisi sekolah" adalah salah dan kurang akurat. Sebenarnya, peran mereka jauh lebih luas dan komprehensif daripada sekadar menangani masalah disiplin dan pelanggaran. Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam mendukung siswa dalam berbagai aspek perkembangan dan kesejahteraan mereka.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat beragam, seperti:

- a. Memberikan Layanan Bantuan: Guru bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir. Mereka membantu siswa dalam menemukan solusi yang tepat dan mengembangkan keterampilan untuk menghadapi tantangan.
- b. Mengasah Potensi dan Bakat: Guru bimbingan dan konseling membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi, minat, bakat, dan keterampilan mereka. Ini membantu siswa meraih prestasi optimal dalam berbagai bidang.

¹⁸ Nanda Pratiwi. "Pola Penanganan Guru Dalam Menghadapi Bullying Di PAUD". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6, no. 3 (2022): 1408-1415.

- c. Meningkatkan Keterampilan Belajar: Guru bimbingan dan konseling berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa, seperti mengelola waktu, merencanakan studi, dan mengatasi stres.
- d. Mendukung Rencana Karir: Mereka membantu siswa dalam merencanakan dan mengembangkan rencana karir mereka, memberikan informasi tentang jalur pendidikan dan peluang pekerjaan.
- e. Memberikan Dukungan Emosional: Guru bimbingan dan konseling membantu siswa dalam mengatasi masalah emosional, seperti kecemasan, stres, atau masalah pribadi lainnya.
- f. Motivasi dan Peningkatan Diri: Mereka memberikan motivasi kepada siswa untuk berprestasi akademik dan mendorong mereka untuk mencapai potensi terbaik mereka.
- g. Pengembangan Keterampilan Sosial: Guru bimbingan dan konseling membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan hubungan antarpribadi.
- h. Penanganan Kasus Bullying dan Konflik: Mereka berperan dalam menangani kasus bullying, konflik antar siswa, dan situasi sulit lainnya di lingkungan sekolah.
- i. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Guru: Guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan siswa.
- j. Pemberian Edukasi: Mereka memberikan edukasi tentang isu-isu penting, termasuk kesehatan mental, seksualitas, dan perilaku positif.

Dengan berbagai peran ini, guru bimbingan dan konseling memiliki dampak yang mendalam dalam membantu siswa mengatasi tantangan, mengembangkan potensi, dan mencapai kesejahteraan holistik. Dengan demikian, peran mereka adalah bagian integral dari sistem pendidikan yang berfokus pada perkembangan dan kesuksesan siswa.. Mereka berupaya membantu siswa mencapai kesejahteraan

psikologis, sosial, dan akademik, serta membantu mereka tumbuh dan berkembang secara keseluruhan.¹⁹

Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 mengharuskan dan mewajibkan dilaksanakannya program bimbingan konseling secara komprehensif dengan pendekatan yang kuat, jelas, dan mudah dipahami. Seiring berjalannya waktu, program dari adanya bimbingan dan konseling telah diakui menjadikan landasan komponen integral bagi proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan suatu dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Dalam konteks ini, program bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru memiliki tujuan yang konkret, yaitu untuk meningkatkan prestasi siswa. Maka dari itu hal tersebut dapat dicapai melalui beberapa cara tersendiri, seperti memberikan motivasi dan semangat dalam proses pembelajaran, mengajarkan metode belajar yang menarik, dan masih banyak lagi.

Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 Tahun 2014 menjelaskan bahwa peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya terbatas pada penanganan masalah siswa, tetapi juga melibatkan upaya pencegahan dan pengembangan. Sebagai pendidik, guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab dan tugas untuk menilai hasil pembelajaran siswa. Namun demikian, mereka juga mampu membuktikan bahwa program bimbingan dan konseling yang diterapkan secara efektif dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 memberikan landasan yang lebih luas bagi guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan perannya, tidak hanya sebagai penanggung

¹⁹ Permana, "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa." *jurnal bimbingan dan konseling islam*. 1. 2020. 61-69.

masalah siswa, tetapi juga sebagai fasilitator dalam mendorong pencegahan masalah dan pengembangan potensi siswa.

Guru bimbingan dan konseling adalah salah satu guru yang memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk dapat membantu pengentasan permasalahan yang dihadapi siswa. Selain itu guru pembimbing memiliki tugas untuk bertanggung jawab, wewenang, dan hak dalam kegiatan bimbingan dan konseling bagi sejumlah siswa. Didalamnya terdapat pembuatan rencana layanan bimbingan dan konseling yang meliputi bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir.²⁰ maka dapat disadari bahwa peran dari guru bimbingan dan konseling dapat berpengaruh kepada aspek-aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan diri siswa. Aspek-aspek tersebut dapat membawa pengaruh baik dimasa depan disaat adanya keoptimalan dalam menjalankan aspek tersebut.

Guru bimbingan dan konseling, atau yang dikenal juga sebagai konselor sekolah, adalah individu yang memiliki profesionalisme dan pendidikan tinggi dari perguruan tinggi, universitas, serta lembaga-lembaga yang berwenang untuk melatih para konselor. Mereka menjalani pendidikan yang komprehensif untuk memahami dan menguasai sepenuhnya konsep pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan landasan ini, mereka mampu menerapkan layanan tersebut secara efektif di lingkungan sekolah, baik dari segi teori maupun pengalaman praktis. Tujuan utama dari peran mereka adalah memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang bertujuan mengembangkan potensi siswa dan membantu mereka menjadi individu yang mandiri. Melalui pelayanan ini, siswa dilatih untuk mengoptimalkan kemampuan mereka sehingga dapat memberikan manfaat yang besar bagi

²⁰ Prayitno (2001:8) Dalam Herman Ndruru, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sma Negeri 1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022," *jurnal bimbingan dan konseling* 2, no. 1 (2022).

kehidupan mereka di masa depan. Konselor sekolah memiliki peran yang penting dalam membantu siswa mengatasi tantangan dan mengembangkan diri. Mereka tidak hanya memberikan bantuan dalam hal akademis, tetapi juga membantu siswa dalam aspek-aspek emosional, sosial, dan perkembangan pribadi lainnya. Dengan pendidikan dan pemahaman yang mendalam, konselor sekolah menjadi pilar yang mendukung pembentukan generasi muda yang tangguh dan siap menghadapi masa depan dengan percaya diri.²¹

Guru bimbingan dan konseling ataupun konselor sekolah merupakan lulusan yang mendapatkan ijazah dari perguruan tinggi, universitas dari jurusan bimbingan dan konseling maupun psikologis yang sejenis, karena ilmu atau teori yang mereka dapatkan berhubungan dengan ilmu atau layanan yang akan mereka berikan disekolah sebagai guru bimbingan dan konseling, mengapa pentingnya lulusan dari jurusan bimbingan dan konseling dan psikologis yang akan menjadi guru bimbingan dan konseling agar tidak salah dalam menangani masalah yang siswa hadapi selain itu pengaplikasian layanan akan semakin optimal.

Kesimpulan dari pengertian guru bimbingan dan konseling adalah seorang yang merupakan lulusan dari sebuah perguruan tinggi atau universitas yang mengambil jurusan bimbingan dan konseling atau psikologis yang bertugas disekolah sebagai guru bimbingan dan konseling sebagai pihak yang membantu dalam proses penyelesaian permasalahan yang siswa hadapi selain itu dapat membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki sehingga bermanfaat untuk masa depan mereka atau dalam meraih cita-cita.

Anda telah memberikan gambaran yang sangat tepat dan penting tentang peran guru bimbingan dan konseling. Pemahaman yang lebih luas dan akurat tentang peran mereka adalah langkah penting dalam mengubah pandangan

²¹ Irmansyah, "Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah," *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2020): 1-22.

masyarakat dan mengakui kontribusi penting guru bimbingan dan konseling dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan berdaya guna bagi semua siswa.

Dengan pergeseran pemahaman ini, guru bimbingan dan konseling menjadi lebih dari sekadar penangan masalah atau "polisi sekolah". Mereka menjadi pendukung utama dalam membantu semua siswa menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan pembelajaran dan perkembangan pribadi. Dalam peran proaktif mereka, guru bimbingan dan konseling dapat merancang program-program pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yang mencakup pengembangan keterampilan belajar, motivasi, penanganan konflik, pengembangan karakter, dan banyak lagi. Dengan cara ini, guru bimbingan dan konseling membantu memastikan bahwa setiap siswa menerima dukungan yang diperlukan untuk mencapai potensi penuh mereka dalam hal akademis, sosial, emosional, dan karir. Paradigma baru ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, sehat, dan inspiratif, di mana setiap siswa merasa didukung dan diberdayakan untuk meraih kesuksesan.²²

Pemahaman tentang peran guru bimbingan dan konseling memang memerlukan klarifikasi, mengingat adanya persepsi yang keliru di masyarakat. Sebelumnya, guru bimbingan dan konseling sering diartikan sebagai penangan siswa bermasalah, serupa dengan "polisi sekolah". Namun, pemahaman ini perlu diperluas agar peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya terbatas pada siswa nakal. Dalam konteks yang lebih luas, peran guru bimbingan dan konseling seharusnya difokuskan pada pemberian pelayanan kepada semua siswa, terutama dalam hal membantu mereka mengatasi berbagai tantangan yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini mencakup pengembangan ketrampilan siswa serta motivasi belajar, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Ketika guru bimbingan dan

konseling memahami berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, mereka dapat merancang program-program pelayanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan dukungan yang konkret dan efektif bagi perkembangan belajar siswa. Dengan demikian, peran guru bimbingan dan konseling menjadi lebih proaktif dalam memastikan bahwa setiap siswa menerima bantuan yang diperlukan untuk mencapai potensi penuh mereka. Dengan pemahaman yang diperluas tentang peran guru bimbingan dan konseling, diharapkan akan terbentuk paradigma baru di masyarakat di mana mereka diakui sebagai pendukung integral dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan menginspirasi bagi semua siswa.²³

2.1.3 Pengertian Bimbingan dan Konseling.

Hakikat bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah terletak pada pendampingan siswa dalam berbagai aspek, termasuk perkembangan belajar, pengenalan diri, pencapaian potensi, cita-cita, penetapan tujuan hidup, serta penyelesaian masalah pribadi yang memengaruhi proses belajar siswa. Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu siswa mengatasi hambatan dalam belajar dan mengembangkan keterampilan sosial, sehingga mereka dapat meraih impian dan tujuan dalam hidup mereka. Penting untuk memahami definisi bimbingan dan konseling sebagai langkah awal dalam mencapai hakikat tersebut. Bimbingan merujuk pada panduan dan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam mengenali potensi dan mencapai tujuan pribadi mereka. Konseling, di sisi lain, melibatkan interaksi antara konselor dan siswa untuk menjelajahi masalah-masalah pribadi, emosional, atau akademis yang mungkin memengaruhi kesejahteraan siswa. Dengan pemahaman yang jelas tentang bimbingan dan konseling, sekolah dapat menciptakan lingkungan di mana para siswa dapat mendapatkan dukungan yang

²³ Permana, "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa.", *jurnal bimbingan dan konseling islam* , 1, 61-69, 2020.

dibutuhkan. Ini mencakup proses mengenali diri sendiri, mengidentifikasi potensi, merumuskan tujuan, dan merancang strategi untuk mengatasi hambatan dalam belajar. Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran yang krusial dalam membentuk individu yang tangguh, mandiri, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan percaya diri.

Definisi yang sangat tepat mengenai istilah "bimbingan" dan "konseling" dari segi etimologi adalah : Bimbingan berasal dari kata "*guidance*," yang berarti menunjukkan, membimbing, dan membantu. Dalam konteks ini, bimbingan mengacu pada bentuk bantuan terstruktur yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki mereka. Tujuannya adalah membantu individu mengatasi tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan hidup mereka. Bimbingan dilakukan secara berkelanjutan dan terus-menerus, membantu individu dalam proses pertumbuhan dan pengembangan. Konseling berasal dari kata "*counseling*" atau "*to counsel*," yang mengandung makna memberikan saran dan nasehat kepada orang lain. Dalam hal ini, konseling melibatkan proses interaksi langsung, seperti tatap muka, di mana seorang konselor memberikan dukungan, pemahaman, dan panduan kepada individu atau kelompok yang menghadapi masalah atau tantangan tertentu. Konseling dapat berfokus pada pemecahan masalah, pengembangan pribadi, serta dukungan emosional.

Bimbingan dan konseling saling terkait karena konseling adalah komponen penting dalam kerangka layanan bimbingan. Melalui konseling, individu dapat mendapatkan panduan, dukungan, dan nasihat yang khusus sesuai dengan situasi atau permasalahan yang dihadapi. Kombinasi antara bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu mengatasi hambatan dan mencapai potensi terbaik mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, pengertian

etimologi ini memberikan dasar pemahaman tentang esensi bimbingan dan konseling serta pentingnya interaksi antara kedua konsep ini dalam mendukung.

Kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu proses yang memberikan dukungan secara langsung atau tatap muka kepada individu. Proses ini melibatkan layanan bimbingan dan konseling dengan tujuan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh individu secara berkelanjutan hingga permasalahan tersebut berhasil diselesaikan dengan efektif. Bimbingan dan konseling menjadi penting ketika seseorang menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan mereka sendiri, sehingga mereka memerlukan bantuan dari orang lain untuk membantu dalam penyelesaian masalah tersebut. Dalam proses bimbingan dan konseling terdapat pihak-pihak yang bersangkutan seperti konselor dan konseli, dijelskan sebagai berikut:

1. Konselor.

Tenaga profesional di bidang bimbingan dan konseling yang membantu konseli atau client menyelesaikan permasalahan yang dihadapi menggunakan layanan-layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling.

2. Konseli atau client.

Konseli adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan atau sedang dalam proses menjadi lebih mandiri. Proses ini merupakan perjalanan menuju kemandirian. Untuk mencapai tingkat kemandirian tersebut, konseli membutuhkan bimbingan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau

wawasan konseli tentang dirinya sendiri dan lingkungannya, serta kekurangan pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.²⁴

Disimpulkan bahwa konselor adalah orang yang memberikan bantuan bimbingan dan konseling kepada konseli orang yang menerima bantuan bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Konselor dan konseli memiliki sebuah hubungan khusus yang terdapat tujuan terselesaikannya permasalahan yang dialami oleh konseli, sehingga bantuan yang diberikan oleh konselor harus tepat dan sesuai dengan permasalahan yang dialami konseli sehingga dapat mencapai penyelesaian masalah yang optimal. Penyelesaian masalah yang dilakukan harus sesuai dengan layanan dan program yang sudah dibuat oleh konselor sesuai dengan panduan yang ada.

2.1.4 Layanan Bimbingan dan Konseling.

Layanan-layanan pada bimbingan dan konseling merupakan suatu tindakan yang digunakan dalam membantu konseli untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi namun sebagai pelaku konseling perlu mengetahui tindakan apa yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh konseli. Berikut adalah beberapa layanan-layanan yang terdapat di bimbingan dan konseling:

1. Layanan Orientasi.

Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk memperkenalkan siswa baru atau individu kepada lingkungan baru yang mereka masuki. Tidak semua orang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan baru, sehingga ada beberapa individu yang memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Salah satu bentuk layanan yang dapat diberikan adalah layanan orientasi, yang bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan adaptasi ini. Layanan

²⁴ Asep Nanang Yuhana, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *jurnal penelitian pendidikan islam* 7, no. 1 (2019): 88-89.

orientasi dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Layanan Informasi.

Tujuan dari layanan informasi adalah untuk memberikan pemahaman kepada individu yang sedang merencanakan arah, tujuan, dan hal-hal yang mereka inginkan. Layanan ini mencakup penyediaan informasi mengenai berbagai aspek, seperti informasi pendidikan, informasi tentang jabatan atau karier, serta informasi sosial-budaya. Layanan informasi dapat diimplementasikan melalui berbagai metode, termasuk ceramah, diskusi, kunjungan lapangan, dan juga menggunakan buku panduan. Metode-metode ini digunakan untuk memfasilitasi pemahaman dan pengetahuan individu tentang pilihan-pilihan yang ada di depan mereka, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih informasi dan terarah.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran.

Banyak individu sering menghadapi tantangan dalam mengambil keputusan, yang mengakibatkan sebagian dari mereka tidak mampu mengaktualisasikan bakat, kemampuan, potensi, minat, dan hobi mereka secara efektif. Akibatnya, perkembangan mereka tidak dapat mencapai tingkat optimal. Oleh karena itu, individu memerlukan bantuan dan arahan dari orang dewasa atau konselor untuk membantu mereka dalam mengenali dan mengembangkan potensi mereka. Bimbingan dan dukungan ini diperlukan untuk membantu individu menavigasi proses pengambilan keputusan, mengidentifikasi minat dan bakat mereka, serta merumuskan rencana untuk mengembangkan diri secara lebih baik. Konselor dengan pengetahuan dan *experience* yang

mereka dalam bidang bimbingan dan konseling, dapat memberikan panduan yang diperlukan untuk membantu seseorang merencanakan dan mencapai perkembangan mereka dengan lebih efektif.

4. Layanan Bimbingan Belajar.

Layanan bimbingan belajar memiliki peranan penting di lingkungan sekolah. Penyebab dari Kegagalan yang dialami siswa bukan hanya karena kurangnya kecerdasan, tetapi juga dapat terjadi karena kurangnya bantuan dan panduan yang memadai dalam kegiatan belajar di sekolah. Sehingga layanan bimbingan belajar menjadi krusial dalam membantu siswa meraih kesuksesan akademik. Proses layanan bimbingan belajar melibatkan beberapa tahapan. Tahap pertama adalah mengidentifikasi siswa yang mengalami masalah dalam belajar. Kemudian, tahap berikutnya adalah menggali penyebab-penyebab munculnya masalah belajar tersebut. Tahap terakhir melibatkan memberikan bantuan dan dukungan untuk mengatasi masalah belajar tersebut. Melalui layanan bimbingan belajar, siswa dapat memperoleh panduan dan strategi belajar yang lebih efektif, serta mendapatkan dukungan emosional untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam proses belajar. Dengan demikian, layanan ini dapat membantu siswa mengoptimalkan potensi mereka dan meraih prestasi akademik yang lebih baik.

5. Layanan Konseling Perorangan.

Konseling perorangan adalah bentuk layanan konseling yang dilaksanakan dengan khusus melalui pertemuan *face to face* antara konselor dan konseli. Konseling perorangan dianggap sebagai metode yang paling umum dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi

oleh konseli. Keberadaan konseling perorangan memegang peran penting dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah bagi konseli. Konseling perorangan memiliki beberapa alasan mengapa penting dalam proses bimbingan. Pertama, layanan konseling perorangan dilakukan secara formal dan terstruktur, memungkinkan pengidentifikasian dan penyelesaian masalah konseli secara lebih mendalam. Kedua, tahap-tahap efektivitas dalam mengatasi masalah melalui konseling perorangan terjadi dengan lebih terfokus dan intensif. Ketiga, pendekatan dan teori konseling dapat disesuaikan dengan kebutuhan konseli secara lebih spesifik. Terakhir, konseling perorangan dapat disesuaikan dengan lingkungan tempat konseling dilaksanakan, memberikan fleksibilitas dalam penanganan masalah yang lebih personal. Oleh karena itu, konseling perorangan umumnya ditujukan untuk konseli yang menghadapi permasalahan yang lebih pribadi dan memerlukan pendekatan yang mendalam dan individual.

6. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok.

Layanan bimbingan dan konseling kelompok adalah bentuk tindakan yang diterapkan pada sekelompok orang. Dalam layanan ini, kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan bersama-sama dalam kelompok individu yang memiliki tujuan atau kebutuhan serupa. Pendekatan kelompok ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang lebih luas dibandingkan dengan konseling perorangan, karena melibatkan sejumlah orang dalam satu kegiatan layanan. Dalam bimbingan dan konseling kelompok, terjadi komunikasi antar anggota kelompok yang menimbulkan dinamika dan nuansa unik yang tidak ada dalam konseling perorangan. Interaksi sosial antar anggota kelompok

memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling berbagi pengalaman, pandangan, dan dukungan. Proses ini dapat membantu individu merasa lebih diterima, memahami bahwa mereka tidak sendirian menghadapi masalah, dan mendapatkan perspektif yang beragam dari orang lain dalam kelompok. Ketika interaksi sosial dalam bimbingan dan konseling kelompok menjadi intensif dan dinamis, hal ini dapat memperkaya pengalaman dan memberikan peluang bagi individu untuk belajar dari satu sama lain. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling kelompok sering dianggap sebagai alat yang efektif dalam memfasilitasi pertumbuhan pribadi dan pengembangan sosial dalam konteks yang berbeda.²⁵

Layanan-layanan di atas dilakukan agar terselesaikannya permasalahan yang dialami konseli selain itu dengan adanya layanan di atas maka konselor akan mengetahui bantuan yang diberikan menyesuaikan dengan permasalahan yang dialami sehingga meminimalisir adanya salah pemberian layanan kepada konseli.

2.1.5 Fungsi Bimbingan dan Konseling.

Fungsi merupakan kegunaan dari suatu hal dalam hal ini membahas mengenai fungsi dari adanya bimbingan dan konseling didalam lingkungan sekolah bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi yang dapat diterapkan didalam memberikan layanan dan program. Mengenai Kegiatan bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi, meliputi:

1. Fungsi pemahaman adalah kemampuan atau peran untuk memberikan pemahaman atau pengertian tentang suatu hal kepada khalayak tertentu, disesuaikan dengan tujuan pengembangan siswa. Dalam konteks bimbingan dan konseling, fungsi pemahaman ini memiliki tujuan untuk

²⁵ Prayitno, erman anti. 2015. Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Jakarta. PT. Rineka Cipta.255-307.

membantu siswa memahami situasi, masalah, atau konsep tertentu sehingga mereka bisa menciptakan keputusan terbaik atau mengatasi tantangan yang dihadapi.

2. Fungsi pencegahan adalah peran yang bertujuan untuk mencegah dan menghindarkan siswa dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul. Tujuan utama dari fungsi pencegahan dalam konteks bimbingan dan konseling adalah mencegah adanya hambatan, kesulitan, atau kerugian yang dapat mengganggu atau menghambat proses perkembangan siswa.
3. Fungsi pengentasan adalah peran yang bertujuan untuk mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Tujuan utama dari fungsi pengentasan dalam bimbingan dan konseling adalah membantu siswa mengatasi hambatan, kesulitan, atau masalah yang dapat menghalangi perkembangan dan kesejahteraan mereka.
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah peran yang bertujuan untuk menjaga dan mengembangkan potensi serta kondisi positif siswa agar dapat mencapai perkembangan diri secara optimal dan berkelanjutan. Tujuan utama dari fungsi ini dalam bimbingan dan konseling adalah mendukung siswa dalam memaksimalkan potensi mereka, mendorong pertumbuhan positif, dan membangun kesejahteraan yang berkelanjutan.²⁶

2.1.6 Asas-Asas Bimbingan dan Konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang profesional dengan tujuan untuk memberikan panduan, dukungan, dan arahan kepada individu dalam mencapai perkembangan pribadi, akademik, dan

²⁶ Stella Duce I Yogyakarta et al., "Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan Dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Psikologi* 36, no. 1 (2009): 18–34.

sosial yang optimal. Dalam pelaksanaannya, pelayanan ini memerlukan panduan atau pedoman yang digunakan untuk memastikan bahwa proses dan layanan yang diberikan efisien dan efektif. Panduan ini dalam bimbingan dan konseling dikenal sebagai asas-asas bimbingan dan konseling, yang merupakan prinsip-prinsip atau keputusan-keputusan yang harus diikuti dalam penyelenggaraan layanan. Asas-asas yang dimaksud sebagai berikut:

1. Asas Kerahasiaan.

Dalam proses layanan bimbingan dan konseling, semua isu yang dibicarakan antara konselor dan konseli harus tetap bersifat rahasia dan tidak boleh diungkapkan kepada pihak lain. Melalui penerapan prinsip kerahasiaan ini, konselor dapat membangun rasa saling percaya dengan konseli, sehingga konseli merasa lebih nyaman dalam berbicara tentang masalah yang sedang dihadapinya.

2. Asas Kesukarelaan.

Proses bimbingan dan konseling terjadi atas dasar suka rela baik dari pihak konseli dan konselor. Tidak adanya paksaan dan perasaan ragu-ragu dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapinya serta menyampaikan fakta terhadap permasalahan yang dihadapinya. Selain itu konselor juga hendaknya memberikan bantuan dengan tidak terpaksa atau dengan kata lain ikhlas.

3. Asas Keterbukaan.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling memerlukan suasana yang penuh keterbukaan, di mana konselor dan konseli dapat merasa nyaman untuk berbicara secara terbuka. Keterbukaan ini tidak hanya berarti menerima saran dari pihak luar, tetapi juga melibatkan kemauan konselor dan konseli untuk membuka diri demi tujuan pemecahan masalah. Konselor juga harus

bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan dari konseli sebagai bagian dari kerja sama dalam proses konseling.

4. Asas Kekinian.

Isu-isu yang ingin diatasi fokus pada masalah saat ini yang dihadapi oleh konseli, bukan terkait dengan masalah masa lalu atau potensi masalah di masa depan. Dalam prinsip keterkinian, konselor diharapkan tidak mengulur-ulur proses bantuan yang diberikan, karena kepentingan konseli harus ditempatkan di atas segalanya. Konselor berkewajiban untuk mengutamakan kebutuhan dan kepentingan konseli tanpa memperpanjang proses bantuan secara tidak perlu.

5. Asas Kemandirian.

Pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan agar menjadikan konseli menjadi pribadi yang dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor. Ciri-ciri kemandirian:

- a) Mengenal diri sendiri dan lingkungan.
- b) Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.
- c) Membuat keputusan untuk dan oleh diri sendiri.
- d) Mengorientasikan diri sesuai dengan keputusan.
- e) Pemenuhan diri secara optimal sesuai dengan potensi dan minat yang dimilikinya.

6. Asas Kegiatan.

Upaya bimbingan dan konseling akan memiliki dampak yang signifikan bagi konseli apabila konseli aktif terlibat dalam usaha mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Konselor bertanggung jawab untuk memotivasi konseli agar mereka memiliki semangat dan kemauan untuk menjalankan aktivitas yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah mereka. Dengan

demikian, konseli dapat mengambil peran aktif dalam meraih tujuan mereka melalui proses bimbingan dan konseling.

7. Asas Kedinamisan.

Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk mendorong perubahan positif dalam diri konseli, khususnya dalam hal perubahan perilaku menjadi lebih baik.

8. Asas Keterpaduan.

Pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengintegrasikan aspek kepribadian konseli. Jika aspek-aspek ini tidak seimbang, maka masalah baru bisa timbul. Agar prinsip keterpaduan dapat tercapai, konselor perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan konseli dan faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi mereka. Konselor juga harus memiliki akses ke berbagai sumber daya yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh konseli. Dengan demikian, tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu konseli mencapai keseimbangan dan perkembangan yang sehat dapat tercapai secara efektif.

9. Asas Kenormatifan.

Kegiatan bimbingan dan konseling harus selalu sesuai dengan norma-norma yang berlaku, termasuk norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, dan kebiasaan sehari-hari.

10. Asas Keahlian.

Bimbingan dan konseling harus dilaksanakan secara sistematis sesuai prinsip keahlian, dan dengan teknik dan alat yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan seorang konselor yang memiliki kualifikasi dan pengalaman dalam bidangnya.

11. Asas Alih Tangan.

Layanan pemberian bimbingan dan konseling yang diberikan, terdapat prinsip alih tangan yang diterapkan ketika konselor telah berusaha sebaik mungkin untuk membantu konseli, tetapi konseli tetap belum menerima bantuan seperti yang diharapkan. Dalam situasi ini, konselor dapat merujuk individu tersebut kepada lembaga atau petugas yang memiliki keahlian lebih dalam bidang tersebut.

12. Asas Tutwuri Handayani.

Prinsip ini menekankan bahwa layanan bimbingan dan konseling seharusnya tidak hanya dirasakan saat konseli menghadapi masalah dan berinteraksi langsung dengan konselor. Namun, manfaat dari layanan bimbingan dan konseling seharusnya juga dirasakan di luar proses bantuan tersebut.²⁷

Asas-asas diatas terdapat pada pelaksanaan proses bimbingan dan konseling yang harus dijalankan dan diterapkan oleh konselor dan konseli, sehingga proses layanan yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang optimal dan mendapatkan hasil yang memberikan rasa kepuasan pada kedua pihak.

2.1.7 Tugas Guru Bimbingan dan Konseling.

Guru BK (Bimbingan dan Konseling) adalah istilah yang erat kaitannya dengan lingkungan sekolah. Sebagai guru BK, perannya sangat penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai masalah dan memberikan bimbingan untuk perkembangan pribadi dan akademik mereka. Sayangnya, terdapat persepsi yang keliru mengenai peran guru BK, di mana sering kali dianggap hanya sebagai penangan masalah dan pemberi hukuman. Persepsi ini perlu dikoreksi. Peran guru BK justru lebih luas dan beragam, tidak hanya tentang memberikan hukuman. Guru BK seharusnya menjadi sumber dukungan, tempat berbicara, dan penasihat bagi

²⁷ Prayitno, Erman Amti. 2015. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta. PT. Rineka Cipta. 114-120.

siswa. Tujuannya adalah membantu siswa merasa nyaman untuk berbicara tentang permasalahan mereka tanpa rasa takut atau khawatir akan hukuman. Guru BK dapat memberikan konseling, memberikan saran, dan membimbing siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan. Sebagai guru BK, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk berbicara dan berbagi perasaan mereka. Edukasi tentang peran sebenarnya dari guru BK juga perlu dilakukan agar masyarakat dan siswa memahami pentingnya peran mereka dalam memberikan bimbingan dan dukungan yang positif bagi perkembangan siswa secara holistik.

Penanganan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sering dianggap kurang efektif karena ketidakseimbangan antara jumlah guru bimbingan dan konseling dengan jumlah siswa di sekolah. Akibatnya, pelayanan dan bimbingan yang diberikan kepada siswa tidak dapat mencapai semua siswa secara menyeluruh. Idealnya, dalam sebuah sekolah, 1 guru bimbingan dan konseling seharusnya menangani antara 150 hingga 250 siswa, sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah meliputi mengolah, melakukan, dan penilaian program harian, bulanan, serta tahunan untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa. Dalam menjalankan tugas ini, bantuan dari guru-guru dan staf sekolah juga sangat penting agar diharapkan program yang dilakukan dapat berjalan dengan optimal dan memberikan manfaat yang nyata bagi siswa. Pentingnya keseimbangan antara jumlah guru bimbingan dan konseling dengan jumlah siswa sangatlah penting untuk memberikan pelayanan yang efektif dan menyeluruh. Upaya kolaborasi antara semua pihak di sekolah, termasuk guru-guru dan staf, akan membantu

meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling serta memberikan dampak positif pada perkembangan siswa secara keseluruhan.²⁸

Program-program yang dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling dapat berbentuk layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang tentunya dapat membantu siswa dalam mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan yang mereka miliki selain itu membantu untuk menuntaskan permasalahan yang dihadapi siswa agar tidak mengganggu proses belajar siswa, selain itu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu siswa untuk lebih mengeksplorasi diri dan membantu siswa untuk membuat keputusan karir secara rasional dan realistis yang berdasarkan kepada pemahaman diri dan perencanaan sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.²⁹

Aturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 menegaskan dalam Pasal 6 Ayat 1 bahwa komponen layanan Bimbingan dan Konseling (BK) terdiri dari empat program yang meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan layanan dukungan sistem. Keempat program ini dirancang dengan tujuan untuk mengatur secara sistematis, logis, dan berkelanjutan upaya bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah, serta memfasilitasi perkembangan siswa agar mencapai kemandirian dalam kehidupan mereka.³⁰

Tugas guru bimbingan dan konseling melebihi aspek tersebut. Sebagai guru bimbingan dan konseling, peran mereka meliputi lebih banyak hal dalam upaya membantu perkembangan siswa. Selain memberikan layanan tersebut, guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab yang luas, yaitu membantu

²⁸ Irmansyah, "Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah." *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Volume 2. Nomor 1. 2020. 61-69.

²⁹ Sofiyatus Soleha and Surur Miftahus, "Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 4, no. 1 (2020): 103-118.

³⁰ Muhammad Ferdiansyah, "Implementasi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Dan Menengah Dalam Perbaikan Kualitas Materi Perkuliahan," *Juang: Jurnal Wahana Konseling* 1, no. 2 (2018): 45-55.

siswa memahami diri dan mengarahkan diri yang optimal guna mencapai penyesuaian diri yang sempurna. Pemahaman diri mengacu pada upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengenali kecenderungan, minat, dan potensi yang dimiliki. Dengan memahami minat siswa, mereka dapat mengembangkan bakat-bakatnya dan merencanakan masa depan yang sesuai. Guru bimbingan dan konseling juga memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa dalam merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembangkan potensi mereka. Selain itu, pengarahan diri merupakan elemen kunci dalam peran guru bimbingan dan konseling.

Guru membantu siswa mengarahkan minat dan bakat mereka menuju jalur yang dapat memberikan manfaat optimal di masa depan. Dengan bimbingan yang kuat, siswa dapat merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan mereka dan melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam tindakan mereka. Dengan menggabungkan pemahaman diri dan pengarahan diri, guru bimbingan dan konseling memberikan dukungan kepada siswa untuk mengeksplorasi potensi, merencanakan langkah-langkah masa depan, dan mengambil tindakan yang sesuai. Dengan demikian, peran guru bimbingan dan konseling melampaui batas untuk hanya memberikan layanan dasar, melainkan turut membentuk siswa menjadi individu yang berkembang secara menyeluruh dan siap menghadapi masa depan.³¹

Banyak siswa menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kesulitan tersebut bisa mencakup kesulitan dalam memahami materi, kesulitan fokus, dan kesulitan dalam mengatasi distraksi seperti berbicara dengan teman. Inilah peran penting guru bimbingan dan konseling. Mereka hadir untuk membantu siswa mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan malas belajar, seperti gangguan fokus, kesulitan dalam mendengarkan, serta masalah dalam berpikir

³¹Hayati Fitri, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di MA," *Jurnal Psiko-Edukasi* 18, no. 1 (2020): 73–83.

analitis dan menghitung. Seorang guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab untuk mengenali tanda-tanda kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Setelah mengidentifikasi masalah tersebut, mereka akan melibatkan diri dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang relevan. Tujuannya adalah membantu siswa mengatasi tantangan yang ada dalam belajar. Dengan pendekatan ini, diharapkan masalah kesulitan belajar dapat segera diatasi, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi belajar mereka dengan lebih baik.³²

2.1.8 Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling.

Layanan bimbingan dan konseling yang terdapat di sekolah dilakukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan minat, bakat, potensi diri serta menyelesaikan permasalahan yang mereka alami. Guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan layanan dan program bimbingan dan konseling di sekolah perlu adanya panduan agar layanan dan program yang diberikan tepat pada permasalahan yang dihadapi siswa. Panduan yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dapat diperoleh dari sekolah dengan bekerjasama dengan pihak terkait dan melalui panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Dengan adanya panduan yang diikuti oleh guru bimbingan dan konseling layanan dan program yang akan dijalankan akan tepat pada sasaran permasalahan siswa yang akan diselesaikan.

Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP BK) adalah tahapan-tahapan dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dapat memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Penerapan POP BK sendiri didalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan supaya guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan dan program

³² Arizona irma fitriyani, M. ferdiansyah, "Peran Guru Bk Dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sma Bina Jaya Palembang," *Jurnal Wahana Konseling* 2, no. 2 (2019): 72–80.

yang dapat membantu siswa dalam melaksanakan tugas perkembangannya meliputi fisik, intelektual, emosi, moral, sosial, dan spiritual.³³ Dengan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya POP BK juga memberikan referensi bagi pihak sekolah dalam proses penyusunan layanan dan program yang akan diberikan kepada siswa sehingga terhindarnya salah dalam pemberian layanan pada permasalahan yang dialami siswa.

2.1.9 Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.

Penerapan bimbingan dan konseling di sekolah baiknya mengetahui langkah-langkah dalam pemberian layanan kepada siswa agar guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Langkah-langkah harus dijalankan sesuai dengan urutan sehingga proses bantuan dalam penyelesaian masalah dapat membawa pengaruh baik kepada konseli atau dapat membantu konseli dalam mencapai tujuan yang diharapkan. langkah-langkah tersebut meliputi:

1. Identifikasi Masalah

Pada fase identifikasi masalah hal yang perlu diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah mengenal gejala-gejala awal dari sebuah permasalahan yang sedang dihadapi siswa, yang dimaksud dalam gejala awal adalah mengamati apabila siswa yang memiliki perilaku berbeda atau menyimpang dari perilaku biasanya. Dalam melakukan identifikasi masalah guru bimbingan dan konseling harus melakukan secara teliti dan berhati-hati dengan memperhatikan gejala yang ditampakkan lalu dianalisis dan selanjutnya dievaluasi.

2. Diagnosis

³³ Nelissa, Hikmah, and Martunis, "Penerapan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan)*.5. (2020). 13-21.

Pada langkah diagnosis yang perlu dilakukan adalah menentukan masalah berdasarkan dengan berdasarkan konteks permasalahan. Pada tahap pengumpulan data ini dilakukan berbagai hal dibalik gejala yang muncul.

3. Prognosis

Langkah prognosis ini adalah langkah dimana guru bimbingan dan konseling untuk menentukan tindakan alternatif untuk membantu siswa. Selain itu, perencanaan dapat dilakukan tergantung pada jenis dan bentuk masalah yang dihadapi.

4. Pemberian Bantuan

Perencanaan pemberian bantuan adalah untuk mencapai bentuk berdasarkan masalah dan konteks yang menyebabkannya. Langkah ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan tehnik pendukung yang berbeda.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah guru bimbingan dan konseling memiliki proses mendampingi siswa dalam beberapa pertemuan dan pengumpulan data maka dapat dilanjutkan dengan melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, angket, observasi, diskusi, dokumentasi, dan sebagainya.³⁴

Maka guru bimbingan dan konseling harus mempelajari bagaimana langkah-langkah dalam menyelesaikan sebuah permasalahan sehingga permasalahan yang akan diselesaikan akan mendapatkan layanan bantuan yang sesuai sehingga masalah tersebut akan dapat diselesaikan.

³⁴ Syifa S. Mukrimaa. "Bimbingan Dan Konseling". *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. vol. 6, 2016. 31-35.

2.2 Siswa

2.2.3 Pengertian Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional siswa atau peserta didik adalah anggota dari masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi dari diri yang mereka miliki melalui pembelajaran yang disediakan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Siswa atau peserta didik adalah orang yang memiliki pilihan untuk dapat menempuh pendidikan sesuai dengan cita-cita yang mereka impikan di masa depan.³⁵ Istilah siswa didalam islam mempunyai arti orang yang sedang belajar guna mensucikan dirinya dan sedang melakukan perjalanan menuju tuhan. ³⁶ siswa juga dianggap sebagai seseorang yang melaksanakan nilai melalui keleluasaan yang mereka punya sebagai pihak yang melakukan penghayatan dan penafsiran.³⁷ selain itu siswa merupakan makhluk sosial yang didalamnya terdapat rasa saling saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya agar dapat membantu dalam proses pengembangan kemampuannya, karena pada dasarnya seorang anak lahir dengan segala kelemahan yang tentunya membutuhkan bantuan orang lain.³⁸

Siswa adalah mereka yang secara khusus diberikan perintah oleh kedua orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan di sekolah, dengan tujuan menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berkeprampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.³⁹ Didalam lingkungan sekolah siswa

³⁵ Undang-undang RI no.20 tahun 2003 dalam Rahmat Hidayat, S Ag, and M Pd, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, 2019.

³⁶ Tafsir (2006:165) dalam Darmiah. Universitas Islam and Negeri Ar-raniry Banda, "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam" 11 *jurnal mudarisunna: media kajian pendidikan agama islam.* , no. 1 (2021): 165–180.

³⁷ Tafsir (2006:165) dalam Darmiah. Universitas Islam and Negeri Ar-raniry Banda, "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam" 11 *jurnal mudarisunna: media kajian pendidikan agama islam.* , no. 1 (2021): 165–180.

³⁸ IN-IN Aisa, "Peran Guru Dalam Mengatasi Prilaku Bullying Pada Siswa Di SD Aisyiyah 1 Mataram," *Skripsi universitas muhammadiyah mataram* (2022): 1.

³⁹ Kompas dalam Temiks Merpati, Apeles Lexi Lonto, and Julien Biringan, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro," *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2018): 55.

mendapatkan ilmu pengetahuan dan ilmu sosial yang dimaksud disini adalah siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan namun disekolah siswa juga mendapatkan ilmu mengenai prilaku, kemampuan, dan masih banyak lagi yang tentunya akan berguna untuk siswa kedepannya.

Siswa adalah seseorang yang akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan dari segi fisik yang dialami dari mulai jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah lalu dari segi psikis mulai dari pemikiran yang kekanak-kanakan menjadi lebih dewasa yang tentunya mereka sudah dapat berfikir dengan baik untuk mencapai cita-cita yang mereka impikan.

2.3 Perilaku *Bullying*

2.3.1 Pengertian *Bullying*

Bullying sudah mulai diteliti pada tahun 1970 oleh Olweus di Scandinavia (1978-1993) dilanjutkan di Eropa, Amerika Australia, dan Jepang penelitian ini dilakukan secara sistematis karena *bullying* sudah dikenal sebagai penyakit social di beberapa negara. Penelitian yang dilakukan dengan pengukuran evaluasi diri dan evaluasi oleh teman menunjukkan bahwa siswa laki-laki lebih terlibat dalam kasus *bullying* fisik dan verbal daripada siswa perempuan, dalam teori ini *bullying* mengandung 3 unsur mendasar seperti bersifat menyerang (*agresif*) yang dilakukan secara berkali-kali, perilaku secara langsung (*direct bully*) dalam bentuk penyerangan secara fisik dan perilaku secara langsung, (*indirect bully*) misalnya pengecualian secara sosial.⁴⁰

Bullying adalah sebuah hasrat yang dimiliki seseorang untuk menyakiti yang dilakukan dengan bentuk aksi secara langsung terhadap perorangan atau kelompok yang tidak bertanggung jawab yang perlakuannya dilakukan secara terus menerus

⁴⁰ Olweous (1993) dalam Jannatul Firdaus and Nur Aisyah, "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Problematika *Bullying* Di Pesantren," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 4, no. 2 (2020): 898–907.

dan pelaku melakukan tindakan tersebut secara senang dan sukarela yang bertujuan membuat korbannya kesakitan dan menderita.⁴¹ Definisi *bullying* yang lainnya adalah *bullying* sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara terus-menerus dengan dampak yang buruk terhadap pelaku dan juga korban dari tindakan *bullying* dimana pihak yang melakukan *bullying* mempunyai kekuatan atau kekuasaan yang lebih dibandingkan korban *bullying* tersebut.⁴²

Selain itu *bullying* juga dapat diartikan sebagai tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang siswa atau sekelompok terhadap temannya, *bullying* sendiri lebih pada perasaan yang unggul sehingga dengan adanya perasaan tersebut seseorang akan merasa memiliki hak untuk menyakiti, menghina, atau berkuasa terhadap orang yang lemah, yang tidak berharga, dalam artian lain seseorang tersebut tidak pantas menerima rasa hormat, maka dari itu *bullying* termasuk perilaku yang harus dicegah agar tidak menjadi kebiasaan.⁴³

Kesimpulan dari tiga teori mengenai *bullying* tersebut bahwa *bullying* adalah tindakan perundungan yang berpotensi menyakiti orang lain dengan cara menghina, melakukan kekerasan yang berdampak negatif terhadap korban dari *bullying*, kebanyakan pelaku merasa mereka memiliki kekuasaan yang tinggi sehingga merasa memiliki hak untuk menindas orang yang lebih lemah. Selain itu pelaku *bullying* melakukan tindakan tersebut agar mendapat perhatian dari orang lain namun cara yang mereka lakukan salah.

⁴¹ Rigby (1994) dalam nadya easter elvenna tarishah kusumawardani, ikhsan maulana putra, khairunissa alika p, muhammad zidan rosyid, "Perilaku Bullying Dan Dampak Pada Korban," *karya tulis* 26, no. 2 (2021): 173–180.

⁴² Olweus (1999) dalam Amirul Ikhsan and Dody Hartanto, "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Model Pop-Up Untuk Meningkatkan Pemahaman Perilaku Bullying Siswa Kelas Vii Smp N 2 Piyungan," *Prosiding* (2021): 214–226.

⁴³ Wiyani (2012) dalam Mega Silviyati, Nakhma Ussolikhah, and Vany Dwi Putri, "Dampak Negatif Verbal Bullying Bagi Siswa" . *Coution : Journal of Counseling and Education*. 3 (2022): 128–134.

Jika dilihat banyak hal yang dapat dilakukan siswa untuk mendapatkan perhatian tentunya hal yang dilakukan adalah hal yang positif yang tidak menyakiti orang lain dan merugikan orang lain. Seperti dengan menunjukkan minat dan bakat yang mereka miliki atau bisa disebut kemampuan mereka seperti menggambar, bernyanyi, menulis dan masih banyak lagi. Selain untuk memperoleh perhatian pelaku bullying biasanya melakukan tindakan tersebut karena merasa jenuh atau merasa bosan yang membuat mereka ingin mencari hal yang membuat mereka merasa senang atau terhibur.⁴⁴

Di lingkungan sekolah bullying harus dihindari, karena *bullying* dapat menimbulkan pikiran negatif dari korban, dimana korban merasa lemah, tidak berdaya, tidak percaya diri, menarik diri dari lingkungan luar, takut untuk bersosialisasi, sehingga malas dan takut untuk masuk ke sekolah.⁴⁵ Dampak buruk yang ditimbulkan oleh tindakan *bullying* memang sangat besar untuk siswa kedepannya sehingga memang sangat dibutuhkan pengawasan penuh dari guru dan orang tua. Al-Quran juga membahas mengenai bullying itu sendiri dalam surat Al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِحِسِّ الْأَسْمِ
الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik.

⁴⁴ L Ranta, B Salu, and R S Situru, "Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Di SDN 102 Makale 05 Kabupaten Tana Toraja," *Jurnal Keguruan dan Ilmu*. no. 20 (2019),

⁴⁵ Bestari Laia Saferius Bu'ulolo, Sri Florina L. Zagoto, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 1 (2022): h.1-12.

Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.⁴⁶

Penjelasan dari ayat di atas berhubungan dengan *bullying* yang penulis bahas karena kita sesama manusia tidak boleh saling menghina, mengolok-olok karena terkadang orang yang menjadi korban *bullying* lebih baik dari pelaku *bullying* tersebut. Selain itu memanggil seseorang dengan bukan namanya itu juga termasuk kedalam tindakan *bullying* yang tentunya dapat menyakiti hati orang lain maka tindakan-tindakan yang masuk kedalam perilaku *bullying* harus dihindari agar tidak menyakiti sesama atau dikatakan dalam ayat di atas masuk kedalam golongan orang yang dzalim.

2.3.2 Jenis-Jenis *Bullying*

Bullying dibagi menjadi 2 jenis yaitu *verbal* yang menggunakan kata-kata dan *non verbal* dengan tindakan hal apa saja yang masuk kedalam 2 jenis *bullying* tersebut antara lain:

1) *Bullying* verbal

Bullying verbal adalah perundungan yang dilakukan melalui kata-kata, *bullying* jenis ini adalah yang sering dilakukan karena dalam keadaan sengaja atau tidak sengaja seseorang dapat melakukan *bullying* jenis ini seperti memanggil seseorang dengan nama ejekan (gendut, kurus, jelek, pendek, dan masih banyak lagi) selain dilakukan secara langsung *bullying* jenis ini juga dapat ditemui dalam ranah sosial media yang biasanya dilakukan melalui komentar yang dicantumkan di akun sosial media orang lain.

⁴⁶ Al-hujuraat ayat 11

2) *Bullying non verbal*

Bullying non verbal sendiri adalah perundungan yang dilakukan dengan tindakan yang dimaksud tindakan adalah anggota tubuh seseorang ikut berperan dalam tindakan *bullying* tersebut. pengertian lain yang menjelaskan *bullying non verbal* adalah kontak fisik yang berpotensi menyakiti, mencederai, menjadikan seseorang sebagai subjek sebuah rumor, mengancam korban, serta mengambil barang korban secara paksa yang jika dilakukan akan memicu timbulnya cedera fisik.⁴⁷

Disaat kasus *bullying* tetap berlanjut maka dapat membuat korban mengalami pelecehan-pelecehan dan kekerasan yang tentunya akan membuat korban mengalami trauma yang membuat korban akan menderita dalam menjalani kehidupannya, selain itu trauma tersebut dapat mempengaruhi seseorang untuk meraih cita-cita yang mereka impikan.

2.3.3 Faktor *Bullying*

Seseorang dapat melakukan tindakan *bullying* ada faktor yang mempengaruhinya yaitu:

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan dapat menjadi faktor timbulnya sikap *bullying* karena dilingkungan seperti apa seseorang tumbuh maka akan berpengaruh terhadap sifat atau perilaku yang ditimbulkan. Disaat seseorang tumbuh dilingkungan yang sering terjadi *bullying* maka sangat besar kemungkinan adanya penularan perilaku.

⁴⁷ Saferius Bu'ulolo, Sri Florina L. Zagoto, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021.". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2. 2022. 1-12.

2) Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya adalah disaat teman sebaya meyakinkan orang lain bahwa melakukan *bullying* adalah tindakan yang biasa saja tidak usah takut maka akan sangat besar juga kemungkinan seseorang melakukan *bullying*.⁴⁸

Seseorang yang melakukan *bullying* memiliki ciri seperti merasa dirinya berkuasa atas orang lain, ketidakstabilan emosi seperti depresi, stress, kurangnya kasih sayang, dan keinginan untuk populer dikalangan teman, balas dendam, takut diintimidasi oleh orang lain, pelaku lain pun ikut menggertak temannya yang lebih lemah. Sedangkan untuk korbannya beranggapan atau pandangan yang berbeda terhadap lingkungannya yang berbeda secara fisik tidak pada umumnya, lemah atau tidak berdaya sehingga tidak dapat membela diri, memiliki sifat pemalu dan tertutup, rendahnya rasa percaya diri, kurangnya popularitas sehingga mereka memiliki sedikit teman atau tidak memiliki teman sama sekali.⁴⁹ Pada dasarnya seseorang yang menjadi korban *bullying* adalah orang yang tidak berani melawan sehingga seseorang yang merasa kuat dan berkuasa akan puas untuk melakukan tindakan *bullying* tersebut.

2.3.4 Dampak *Bullying*

Bullying yang dilakukan terhadap sesama akan menimbulkan dampak bagi korban yang terkena *bullying* itu sendiri, dampak-dampak yang ditimbulkan bermacam-macam kebanyakan dampak yang ditimbulkan adalah dampak negatif karena sering sekali *bullying* yang terjadi berdampak pada mental dan fisik dari korban yang kebanyakan korban memerlukan waktu yang tidak singkat agar dapat

⁴⁸ Yunita Bulu, Neni Maemunah, and Sulasmini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal," *Nursing News* 4, no. 1 (2019): 54–66.

⁴⁹ Rahmawati and Illa. "Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Di Sekolah." *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020*. Hal.634.

sembuh dari luka yang mereka dapatkan akibat *bullying*. Tidak jarang mereka membutuhkan bantuan dari pihak profesional seperti konselor, psikolog, dan psikiater agar mereka dapat sembuh dari dampak *bullying*.

Beberapa dampak yang terlihat disaat terjadinya kasus *bullying* adalah sebagai berikut:

1.) *Bullying* menimbulkan ketakutan dan gangguan psikologi

Bullying sendiri memiliki dampak yang membuat korban memiliki rasa ketakutan dan gangguan psikologi dapat dicontohkan seperti banyak siswa yang rela membolos karena takut untuk masuk sekolah karena di-bully, banyak siswa yang pindah sekolah karena di-bully yang tentunya membuat kegiatan belajarnya terganggu, korban *bullying* juga cenderung mengalami kesulitan dalam kehidupan sosial seperti mempertahankan hubungan pertemanan dan lain sebagainya, selain itu korban dari *bullying* juga cenderung menyalahkan dan menyakiti sendiri karena merasa bahwa ada sesuatu yang salah didalam dirinya.

2.) *Bullying* menimbulkan dendam dan budaya kekerasan

Bullying juga dapat menimbulkan dendam terhadap pelaku *bullying* itu sendiri karena seseorang yang menjadi korban *bullying* akan selalu mengingat kejadian yang mereka alami karena terkadang *bullying* dapat menimbulkan trauma yang berkelanjutan bagi korban maka dari itu korban akan menyimpan dendam dan berharap suatu saat akan dapat membalas perlakuan *bullying* tersebut. *Bullying* sendiri juga dapat menjadikan kekerasan sebagai budaya karena seseorang yang melakukan *bullying* non verbal maka mereka akan cenderung menyakiti korban dengan cara memukul, menendang, mendorong, dan tindakan kekerasan

lainnya yang tindakan tersebut juga dapat menjadi contoh buruk untuk orang yang melihatnya.

3.) *Bullying* membahayakan nyawa

Bullying juga memiliki dampak yang paling buruk yaitu merenggut nyawa seseorang mengapa demikian karena disaat korban *bullying* sudah tidak mampu untuk menerima *bullying* yang diterima dan mereka tidak memiliki tempat untuk menghentikan *bullying* yang mereka terima. Tidak jarang mereka akan mengambil keputusan seperti bunuh diri atau mengakhiri hidupnya mereka berfikir bahwa dengan bunuh diri maka permasalahan yang mereka alami akan selesai namun keputusan tersebut biasanya diambil disaat seseorang merasa sangat putus asa dan tidak menemukan jalan keluar.⁵⁰

2.3.5 Lokasi *Bullying*

Lokasi yang memungkinkan terjadinya *bullying* adalah tempat dimana banyak orang memiliki kesempatan untuk melakukan *bullying* dan terdapat objek untuk perlakuan *bullying* tersebut baik didunia maya atau didunia nyata. Beberapa tempat yang sering ditemui kasus *bullying* seperti di bawah ini:

1) *Cyber*

Cyber sendiri bisa masuk kedalam ranah sosial media atau bisa dikatakan *cyber bullying* atau tindakan perundungan dilakukan disosial media, perundungan yang terjadi pada media sosial biasanya dilakukan dengan memberikan komentar buruk terhadap apa yang diposting oleh seseorang di sosial media yang dampaknya dapat membuat penerima *bullying* menjadi tidak percaya diri dan lain sebagainya.

⁵⁰ Setia Budhi, "*Kill Bullying : Hentikan Kekerasan Di Sekolah*". Banjarmasin. 2016

2) Rumah

Rumah adalah tempat yang paling nyaman dan aman menurut kebanyakan orang namun didalam rumahpun juga dapat terjadi tindakan *bullying* dalam bentuk apa, *bullying* yang terjadi didalam rumah berbentuk orang tua membanding-bandingkan anak yang satu dengan saudaranya atau anak lainnya dalam proses membandingkan ini tanpa disadari orang tua sudah melakukan tindakan *bullying* yang merupakan *bullying verbal*, karena apa yang dikatakan orang tua tidak jarang menyakiti hati anak.

3) Sekolah

Sekolah juga menyumbang kasus *bullying* terbanyak mengapa demikian karena memang didalam lingkungan sekolah kita menemui banyak siswa dengan memiliki wajah, kepintaran, ras, suku, status sosial yang beragam yang tentunya membuat pelaku *bullying* memiliki banyak bahan untuk melakukan tindakan *bullying*.

4) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memungkinkan beragam orang untuk bertemu dan berinteraksi yang tentunya ini juga dapat membuat celah *bullying* untuk masuk kedalamnya.⁵¹

2.3.6 Komponen *Bullying*

Komponen *bullying* sendiri adalah pihak yang berada disaat terjadinya *bullying* yaitu korban, pelaku, dan penonton. Berdasarkan komponene di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaku *Bullying* atau *Bullies*

⁵¹ Sri Wahyuningsih. 2021. "Stop Perundungan/Bullying Yuk," *Stop Perundungan/Bullying Yuk*". Jakarta. Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021. hal 6.

Pelaku *bullying* menjadi pemain utama dalam tindak *bullying*. Pelaku pada umumnya memiliki sifat mendominasi dari segi psikologis daripada teman yang lainnya. Dalam hal ini pelaku biasanya memiliki ciri kuat, mereka memiliki kekuasaan atas korbannya atau dapat disebut pelaku mengetahui kekurangan korban sehingga digunakan sebagai alasan melakukan *bullying*, pelaku merasa mendapatkan penghargaan dan penghormatan disaat melakukan *bullying*, selain itu mereka cenderung memiliki sifat temperamental atau gampang terpancing emosi, dan memiliki empati yang rendah. Jika tindakan yang pelaku lakukan tidak dilaporkan maka pelaku akan merasa aman untuk melakukan tindakan *bullying* selanjutnya.

2. Korban *Bullying* atau *Victim*

Bullying tidak terjadi tanpa adanya korban yang menjadi sasaran tindakannya. Korban *bullying* sendiri adalah pihak yang menerima atau mendapatkan tindakan penganiyaan berulang kali dari teman sebaya maupun seniornya. Penganiyaan yang dilakukan dapat berupa fisik, verbal, maupun psikologis. Pelaku dalam memilih korban *bullying* memiliki kriteria seperti berfisik kecil dan lemah, berpenampilan lain dari biasanya, sulit bergaul, siswa yang percaya dirinya rendah, memiliki aksen yang berbeda, siswa yang dianggap menyebalkan, kurang pandai, anak yang tidak ganteng dan cantik, dan anak orang tidak mampu. Dapat disebut bahwa anak yang menjadi korban *bullying* adalah anak yang tidak populer dan terisolasi sehingga kemampuan sosialnya pun dianggap kurang.

3. Saksi *Bullying* atau *Bystander*

Bullying tidak selamanya dilakukan pada tempat yang sepi terkadang masih saja terdapat tindakan *bullying* yang dilakukan dikeramaian sehingga memungkinkan adanya pihak yang menyaksikan secara langsung tindakan *bullying* tersebut yang biasa disebut dengan saksi. Saksi sendiri adalah orang ketiga dibalik tindakan *bullying* yang didalamnya melakukan kegiatan melihat dan mengamati. Sebagai saksi seharusnya pihak tersebut melakukan pelaporan disaat melihat tindakan *bullying*, namun banyak juga pelaku yang mengancam saksi agar tidak melaporkan tindakan *bullying* yang mereka lakukan sehingga beberapa saksi memilih untuk diam dengan tujuan agar tidak menjadi sasaran *bullying* selanjutnya.⁵²

2.4 Upaya Mengatasi *Bullying*

Adanya *bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah membuat pihak sekolah harus mengambil tindakan untuk meminimalisir terjadinya *bullying* disekolah salah satu pihak yang berperan adalah guru BK melakukan banyak upaya agar dapat menangani kasus *bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah upaya yang dilakukan antara lain:

2.4.1 Menanamkan Pendidikan Karakter Kepada Siswa

Penanaman pendidikan karakter pada siswa dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan yang positif kepada siswa seperti memulai hari dengan sholat dhuha, membaca surat-surat dalam al-quran, mengikuti organisasi didalam sekolah dan kegiatan positif lain agar siswa teralihkan perhatiannya untuk tidak melakukan tindakan *bullying*.

⁵² *Lutfi Hidayati*, "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Persepsi Siswa Tentang Iklim Sekolah Terhadap Perilaku *Bullying* Di Sma Teuku Umar Kota Semarang". *skripsi Program Magister Studi Islam Pascasarjana Uin Walisongo Semarang*. 2018. 69-73.

2.4.2 Pengawasan

Dalam hal ini guru BK dapat melakukan pengawasan yang lebih terhadap siswa karena siswa yang melakukan tindakan *bullying* adalah siswa yang membutuhkan lebih perhatian sehingga dia melakukan tindakan *bullying* agar dirinya menjadi perhatian orang-orang. Pengawasan yang mendalam dapat berupa seringnya mengawasi siswa, mengajak siswa untuk berbincang agar guru tahu apa yang sedang dirasakan oleh siswa, dan memberikan layanan seperti bimbingan dan konseling terhadap siswa.

2.4.3 Penanganan

Penanganan yang dimaksudkan adalah apa yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa yang sudah menjadi pelaku *bullying* seperti menghentikan semua tindakan atau perilaku yang berpotensi terjadinya *bullying* dan melakukan pembinaan terhadap pelaku *bullying* agar pelan-pelan pelaku dapat menghentikan kemauan untuk melakukan *bullying* terhadap temannya.⁵³

2.4.4 Bimbingan

Bimbingan yang diberikan oleh guru BK untuk pelaku dan korban *bullying* dilakukan dengan cara memberikan bantuan kepada pelaku dan juga korban berbentuk bimbingan yang dilakukan dengan tujuan membantu siswa-siswa tersebut keluar dari permasalahan yang mereka hadapi dan membantu mereka mengembangkan dirinya, dan memahami dirinya. Guru BK memberikan bimbingan agar kesulitan yang dialami siswa dapat teratasi dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa atau mengganggu siswa dalam menuntut ilmu.⁵⁴

⁵³ Atmojo, Bayu Seto Rindi Wardaningsih. "Peran Guru Dalam Mencegah Perilaku Bullying". *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*. 10. 2017. 17.

⁵⁴ Tika evi. "Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Volume 2 No1 Tahun 2020 Halaman 72-75.

2.4.5 Pendekatan

Pendekatan sendiri adalah cara yang dilakukan oleh guru BK untuk membuat siswa dekat dengan mereka banyak cara yang dapat guru BK lakukan untuk membuat siswa dekat dan nyaman dengan mereka seperti memberikan permainan disela-sela memberikan layanan atau ice breaking, mengajak siswa untuk bercerita, mengobrol, perhatian terhadap siswa maka akan membuat merasa nyaman dan disaat siswa

mengalami permasalahan siswa tidak sungkan untuk bercerita kepada guru sehingga siswa tidak melampiaskan masalah yang mereka alami kepada tindakan *bullying*. Begitulah upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK jika terdapat siswa yang menjadi pelaku dan korban *bullying* disekolah Tentunya juga dibutuhkan kerja sama kepada semua pihak yang terlibat disekolah tersebut.

2.5 Penelitian Terdahulu

Pemaparan penelitian terdapat penelitian terdahulu yang meneliti mengenai peran guru BK untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa berikut penjelasannya:

Penelitian yang ditulis oleh Indri Sulistiyani dkk pada tahun 2021 yang berjudul “peran guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir perilaku *bullying*” persamaan dari jurnal penelitian ini adalah fokus pada meminimalisir dan mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah dan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan jurnal penelitian ini adalah objek yang diteliti adalah kelas 10 SMA yang masih dalam tahap awal dalam perubahan perilaku Hasil dari penelitian ini adalah peran guru BK dalam meminimalisir *bullying* sudah berjalan dengan baik.

Penelitian kedua ditulis oleh Saferius Bu’ulolo dkk pada tahun 2022 yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah *Bullying* di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021” persamaan dari jurnal penelitian

ini adalah sama-sama membahas mengenai *bullying* yang terjadi di sekolah dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari jurnal penelitian ini pada jurnal penelitian ini lebih fokus pada pencegahan *bullying* bukan mengatasi perilaku tersebut. hasil dari penelitian ini adalah *bullying* yang dilakukan lebih kepada non verbal atau fisik lalu peran guru bk dalam mencegah *bullying* dengan memberikan layanan.

Penelitian terakhir ditulis oleh Ima Siti Rahmawati dan Ajeng Illa pada tahun 2020 dengan judul “Pencegahan *Bullying* dalam Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru di Sekolah” persamaannya adalah peneliti sama-sama membahas mengenai *bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah. Perbedaan dari jurnal penelitian ini penulis lebih fokus pada pencegahan bukan mengatasi, guru yang berperan adalah guru kelas bukan guru BK, peran guru dalam mencegah dilakukan hanya menggunakan pendidikan karakter, selain itu peneliti menggunakan metode fenomenologi. Hasil dari penelitian ini adalah perundungan yang terjadi lebih fokus kepada perundungan *non verbal* atau fisik.

Tiga penelitian terdahulu juga dijelaskan menggunakan tabel seperti di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Indri Sulistiyani dkk	2021	Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Perilaku <i>Bullying</i>	Penelitian dilakukan untuk meminimalisir dan mengatasi perilaku <i>bullying</i>	Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas 10	Peran Guru Bimbingan Konseling Meminimalisir <i>Bullying</i> Sudah Berjalan dengan Baik ⁵⁵

⁵⁵ Indri Sulistiyani, Dini Rahmawati, and G Rohastono Ajie, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meminimalisir Perilaku *Bullying*,” *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah* 2, no. 3 (2021): 419–426.

				Penelitian menggunakan metode kualitatif		
2.	Saferius Bu'ulolo dkk	2022	Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah <i>Bullying</i> Di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021	Membahas mengenai <i>bullying</i> yang terjadi disekolah Menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian fokus pada mencegah bukan mengatasi	Perilaku <i>Bullying</i> Secara Fisik, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> Dilakukan dengan Cara Memberikan Layanan ⁵⁶
3.	Ima Siti Rahmawati dan Ajeng Illa	2020	Pencegahan <i>Bullying</i> dalam Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru disekolah	Membahas mengenai <i>bullying</i> yang terjadi disekolah	Penelitian lebih fokus kepada pencegahan bukan mengatasi Peran guru dalam pencegahan hanya melalui pendidikan karakter Metode penelitian yang digunakan adalah metode fenomenologi	Perundungan yang terjadi dikalangan siswa lebih cenderung kepada perundungan <i>verbal</i> menyangkut fisik. ⁵⁷

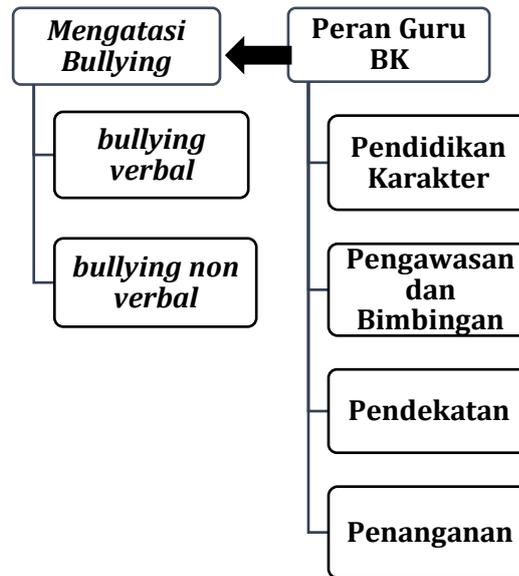
⁵⁶ Saferius Bu'ulolo, Sri Florina L. Zagoto, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah *Bullying* Di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021.". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2. 2022. 1-12.

⁵⁷ Rahmawati and Illa, "Pencegahan *Bullying* Dalam Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Di Sekolah.". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. (2020). 633-640.

2.6 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying* yang berbentuk *bullying* verbal dan juga non verbal yang terjadi.

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual tersebut menjelaskan bahwa peran dari guru bimbingan dan konseling disini berfokus pada penanganan permasalahan bullying yang terdiri dari verbal dan non verbal penanganan yang dilakukan dengan cara melakukan pendidikan karakter, pengawasan dan bimbingan, pendekatan, dan penanganan terhadap siswa yang diharapkan dapat teratasinya permasalahan *bullying* di SMA Sunan Kalijogo Jabung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang didalamnya adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif sudah menjadi tradisi ilmiah digunakan dalam penelitian khususnya ilmu-ilmu sosial, budaya, psikologi dan pendidikan. metode ini sudah banyak diminati karena manfaatnya lebih bisa difahami karena banyak teori yang ditulis sehingga pembaca dapat lebih memahami mengenai materi yang dibahas penulis dan secara langsung bisa mengarah pada tindakan kebijakan bila dibanding dengan penelitian kuantitatif.⁵⁸

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, peneliti diharuskan ada dilapangan atau tempat yang diteliti agar penelitian dilakukan secara optimal. Peneliti sebagai instrumen kunci yang mengatur jalannya penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus mengungkapkan makna. Karena itu peneliti harus terlibat dalam kehidupan objek penelitian sampai objek dapat terbuka dengan peneliti mengenai masalah yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu sangat diperlukan peneliti untuk terjun langsung melakukan penelitian dan mengumpulkan data.

Peneliti melakukan penelitian di SMA Sunan Kalijogo Jabung mengenai peran guru BK dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa kelas 11 IPS, adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah catatan tindak *bullying* yang dilakukan.

⁵⁸ Tjipto Subadi, "Metode Penelitian Kualitatif". Press Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2006): 1-110.

3.3 Latar Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di SMA Sunan Kalijogo Kemantren Jabung dengan alamat lengkap di Jl. Ahmad Yani Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang Jawa Timur 65155.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Sumber data primer

Data yang dikumpulkan dari sumber data primer ini adalah hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling, wali kelas, kesiswaan dan 3 siswa perwakilan dari kelas 11 IPS yang menjadi korban dan pelaku. Datanya dapat dijadikan patokan mengenai peran guru BK dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa dikelas 11 IPS di SMA Sunan Kalijogo Jabung.

3.4.2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen penunjang penelitian mengenai *bullying* di SMA Sunan Kalijogo Jabung seperti laporan hasil nilai atau raport yang diperoleh pelaku dan korban selain itu untuk kasus *bullying* sendiri akan ada catatan mengenai kasus *bullying* yang terjadi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu bentuk penelitian yang dijalankan secara sistematis atau terencana dan dilaksanakan dengan menggunakan alat indra terutama mata secara langsung atau pada saat kejadian sedang berlangsung, setelah melalui observasi atau penglihatan suatu kejadian melalui mata maka hasil dari apa yang dilihat akan menjadi hasil dari observasi.⁵⁹ Observasi dilakukan disaat orang yang melakukan observasi meneliti sebuah kasus yang sedang terjadi, observasi

⁵⁹ Yuhana, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa.". *jurnal penelitian pendidikan islam*. Vol.7, no.1, 2019. 91.

dilakukan agar mendapatkan petunjuk atau data-data yang akan dimasukkan kedalam sebuah penelitian.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

Permasalahan	Objek Observasi
Macam-macam <i>bullying</i> di SMA Sunan Kalijogo?	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa b. Guru BK c. Wali kelas d. Waka Kesiswaan
Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi <i>bullying</i> di SMA Sunan Kalijogo?	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru BK b. Wali kelas c. Waka Kesiswaan
Bagaimana dampak <i>bullying</i> yang terjadi pada siswa di SMA Sunan Kalijogo?	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa b. Guru BK c. Wali kelas d. Waka Kesiswaan

3.5.2 Wawancara

Wawancara atau juga dikenal dengan sebutan interview adalah salah satu cara dari komunikasi interpersonal yang didalamnya terdapat suatu bentuk komunikasi yang terjadi secara langsung tanpa perantara seperti media, sehingga memungkinkan terjadinya antar individu, didalam sebuah wawancara peran sebagai pembicara dan pendengar dilakukan secara bergantian maka diperlukan keaktifan dalam bertanya dan menjawab agar wawancara berjalan dengan efektif. Wawancara sering dikenal dengan percakapan antara dua orang yang disebut dengan pewawancara dan narasumber. Dalam wawancara terdapat komunikasi lisan yang terstruktur yang dimaksud terstruktur adalah daftar pertanyaan dari wawancara, tempat wawancara, waktu dilaksanakannya wawancara dan narasumber sudah dirancang atau dipersiapkan.⁶⁰ Maka banyak orang yang memakai metode wawancara sebagai metode memperoleh data karena dengan wawancara

⁶⁰ Ibid.

pewawancara akan mendapatkan respon langsung dari narasumber sehingga informasi yang didapatkan akan lebih optimal dan lebih jelas.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Rumusan Masalah	Narasumber
Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi <i>bullying</i> di SMA Sunan Kalijogo?	a. Guru BK b. Wali kelas c. Waka Kesiswaan d. Siswa
Bagaimana dampak <i>bullying</i> yang terjadi pada siswa di SMA Sunan Kalijogo?	a. Guru BK b. Wali kelas c. Waka Kesiswaan d. Siswa

2.5.3 Dokumen

Dokumen dalam pengertiannya secara lebih luas adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan pada jenis sumber apapun maksudnya adalah bukti berupa dokumen didapat dari banyak sumber yang berupa tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.⁶¹ Dokumen yang dibutuhkan seperti raport siswa, penilaian siswa/supervisi, portofolio (kumpulan tugas-tugas siswa) dan absen, dokumen siswa yang dikumpulkan juga termasuk dari pelaku dan korban *bullying* tersebut sebagai data penunjang dari penelitian.

Tabel 3.3 Pedoman Identifikasi Dokumen

Dokumen yang perlu dikumpulkan:	a. Catatan <i>bullying</i> yang dilakukan
---------------------------------	---

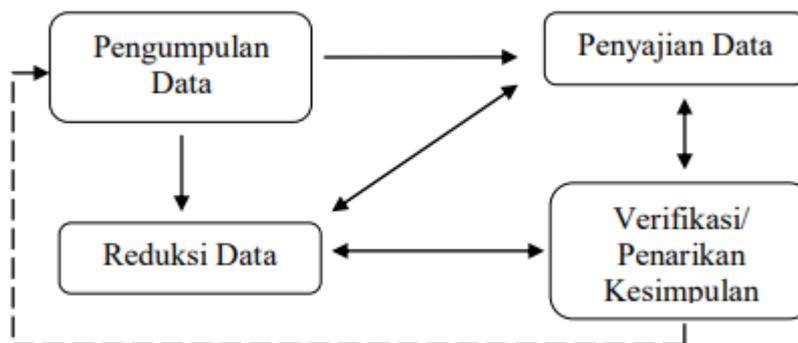
Dokumen-dokumen di atas yang dikumpulkan khusus kepada pelaku dan korban dari perilaku *bullying* itu sendiri. Sebagai acuan mengenai banyaknya kasus *bullying* yang terjadi dikelas 11 IPS SMA Sunan Kalijogo Jabung.

⁶¹ Faisal Juliyanto, "Rekayasa Aplikasi Manajemen E-Filing Dokumen Surat Pada Pt Alp (Atosim Lampung Pelayaran)" . *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (JTSI)*. 2, no. 1 (2021): 43-49.

3.6 Analisis Data

Dalam melakukan penelitian data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model miles dan huberman berbagai metode seperti pengelompokan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.⁶²

Gambar 3.1 analisis data



Yang dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Pengelompokan Data

Pengelompokan data dilakukan dengan menjalankan observasi, wawancara, dan dokumentasi setelah data yang dikumpulkan dari metode-metode di atas lalu data tersebut dikelompokkan dengan cara dicatat menggunakan catatan deskriptif atau dijelaskan mengenai hasil pengamatan atau hasil observasi yang dilakukan oleh subjek penelitian secara langsung.⁶³

3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data terjadi ketika peneliti mendapatkan data lapangan dalam jumlah besar, sehingga peneliti harus mencatat dengan cermat dan rinci. Reduksi data dilakukan dengan meringkas data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan

⁶² Miles dan Huberman dalam Septian Raibowo, Yahya Eko Nopiyanto, and Muhammad Khairul Muna, "Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional," *Journal Of Sport Education (JOPE)* 2, no. 1 (2019): 10.

⁶³ Ibid.

analisis dokumen yang diperoleh dari lokasi penelitian. Kemudian dilakukan pemilihan dan pengelompokan elemen yang dianggap penting atau menjadi objek pencarian.⁶⁴

3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif atau deskriptif dari data yang berbentuk catatan yang didapatkan dari lapangan. Penyajian data sendiri dilakukan untuk memahami apa yang sedang terjadi di lapangan dan apa yang harus dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti menganalisis hasil data tersebut untuk diambil tindakan yang dianggap perlu dilakukan, penyajian data sendiri dilakukan untuk menyampaikan data yang diperoleh dari hasil reduksi data yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk mempermudah dalam memahami karena sudah tersusun.⁶⁵

Disimpulkan bahwa penelitian ini menjelaskan bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di kelas 11 IPS.

3.6.4 Verifikasi

Membuat kesimpulan atau verifikasi adalah kegiatan penarikan kesimpulan dan memverifikasi data yang diperoleh dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam proses verifikasi mendeskripsikan data hasil temuan dari peneliti didalam pembahasan, pembahasan sendiri dilakukan pada data yang sudah dikumpulkan peneliti dengan teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian.⁶⁶

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Ibid.

Tantangan pada saat menganalisis data penelitian kualitatif adalah bagaimana memberikan deskripsi dan arti yang banyak,⁶⁷ sehingga penulis juga perlu melakukan analisis data yang tentunya menggunakan banyak metode dalam penganalisisan data.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian yang sudah melewati analisis data maka data yang diperoleh perlu dicek keabsahan data tersebut dengan menggunakan beberapa metode seperti penjelasan di bawah ini :

3.7.1 Trianggulasi Data

Trianggulasi data adalah suatu pendekatan analisis data yang menggabungkan data dari berbagai sumber. Trianggulasi ini bisa dilakukan dengan cara untuk memeriksa informasi dengan mengumpulkan data dengan metode, oleh kelompok yang berbeda dan dalam populasi yang berbeda. Dapat dikatakan bahwa trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁸ Trianggulasi sendiri memiliki beberapa macam cara yaitu:

1) Trianggulasi Data Sumber

Trianggulasi sumber adalah membandingkan dan memeriksa kembali tingkat kepercayaan pada hasil yang diperoleh dari berbagai sumber. Contohnya dapat dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan membandingkan sesuatu yang dikatakan oleh umum dan pendapat pribadi, selain itu membandingkan

⁶⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33-54.

⁶⁸Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46-62.

hasil wawancara dengan dokumen yang ada juga dapat dikatakan sebagai triangulasi data sumber.⁶⁹

2) Triangulasi Data Metode

Triangulasi metode adalah usaha untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh bisa dikatakan bahwa triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama, dalam pelaksanaan dapat menggunakan cara cek dan recek atau mengecek hasil penelitian berkali-kali.⁷⁰

3) Triangulasi Data Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu dalam hal isi dan teori yang digunakan dalam penelitian. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap dengan begitu hasil yang didapat akan lebih komprehensif.

⁶⁹Ibid.

⁷⁰ Ibid.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa. "Peran Guru Dalam Mengatasi Prilaku Bullying Pada Siswa Di SD Aisyiyah 1 Mataram." *Skripsi universitas muhammadiyah mataram* . 1. (2022).
- Atmojo, Bayu Seto Rindi Wardaningsih, Shanti. "Atmojo, Bayu Seto Rindi Wardaningsih, Shanti." *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)* 10, no. 2 . 17. (2017).
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10. 46–62. (2010).
- Bu'ulolo, Sferius, Florina L Zagoto, Bestari Laia, Guru Bimbingan, Dan Konseling, and Nias Selatan. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1. 4–12. (2022).
- Budhi, Setia. *Kill Bullying : Hentikan Kekerasan Di Sekolah*, 2016.
- Bulu, Yunita, Neni Maemunah, and Sulasmini. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal." *Nursing News* 4, no. 1 (2019): 54–66.
- Fakhriyani, Diana Vidya. *Kesehatan Mental. Early Childhood Education Journal*, 2019
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1. 33–54. (2021).
- Ferdiansyah, Muhammad. "Implementasi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Dan Menengah Dalam Perbaikan Kualitas Materi Perkuliahan." *Juang: Jurnal Wahana Konseling* 1, no. 2. 45–55. (2018).
- Purwaningtyas, Fifin Dwi. "Pengasuhan Permissive Orang Tua Dan Kenakalan Pada Remaja." *Jurnal Penelitian Psikologi* 11, no. 1 . 1–7 . (2020).
- Firdaus, Jannatul, and Nur Aisyah. "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Problematika Bullying Di Pesantren." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 4, no. 2. 898–907. (2020).
- Fitri Susanty. "Peran Guru BK Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Serta Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 2, no. 3. 90–110. (2022).
- Harahap, Erlina, and Nor Mita Ika Saputri. "Dampak Psikologis Siswa Korban Bullying Di Sma Negeri 1 Barumon." *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 1. 68. (2019).
- Harita, Akuardin, Bestari Laia, and Sri Florina L Zagoto. "P-ISSN: 2775-3042 E-ISSN: 2829-1077 Universitas Nias Raya Termasuk Masalah Rendahnya Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar. Rendahnya Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar, Tentu Tidak Dapat Diidentifikasi Secara Totalitas Oleh Pengajar, Karena Kecenderungan Mereka." *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* 2, no. 1. 40–52. (2022).
- Hayati Fitri. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di MA." *Jurnal Psiko-Edukasi* 18, no. 1. 73–83.(2020).

- Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd. Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya, 2019.
- Hidayati, Lutfi. *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Persepsi Siswa Tentang Iklim Sekolah Terhadap Perilaku Bullying Di Sma Teuku Umar Kota Semarang*, 2018.
- Al Husein, Imam Akbaru, and Anik Iftitah. "Perlindungan Hukum Terhadap Korban Ranmor Dalam Perspektif Viktimologi." *Jurnal Supremasi* 8, no. 1. 5. (2018).
- Ikhsan, Amirul, and Dody Hartanto. "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Model Pop-Up Untuk Meningkatkan Pemahaman Perilaku Bullying Siswa Kelas Vii Smp N 2 Piyungan." *Prosiding* . 214-226 . (2021).
- Khairiyyah Intan. "Implementasi Panduan Operasional Penyelenggaraan (Pop) Bimbingan Dan Konseling Di Man 2 Model Medan." *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* . 5. (2019).
- Visty, Agistia Sessa. Program Intervensi, Jurnal, and Pembangunan Jisp. "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini." *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* 2, no. 1. 50-58 . (2021).
- Fitriyani Irma, M. ferdiansyah, Arizona. "Peran Guru Bk Dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sma Bina Jaya Palembang." *Jurnal Wahana Konseling* 2, no. 2. 72-80. (2019).
- Irmansyah. "Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah." *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1. 1-22. (2020).
- Darmiah. Universitas Islam. and Negeri Ar-raniry Banda. "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam" 11, no. 1. 165-180. (2021).
- Juliyanto, Faisal. "Rekayasa Aplikasi Manajemen E-Filling Dokumen Surat Pada Pt Alp (Atosim Lampung Pelayaran)" 2, no. 1. 43-49. (2021).
- Kartika, Kusumasari, Hima Darmayanti, and Farida Kurniawati. "Fenomena Bullying Di Sekolah: Apa Dan Bagaimana?" *Pedagogia* 17, no. 1. 55. (2019).
- Khairunnisa, and Eka Vidya Putra. "Fungsi Remaja Mesjid Al-Huda Tarok (REJIHAT) Di Korong Tarok Nagari Kapalo Hilalang Kecamatan 2X11 Kayutanam." *jurnal kajian sosiologi dan pendidikan* 5. 66-75. (2022).
- Lattu, Desje. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 2, no. 1. 61-67. (2018).
- Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19. Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, 2020.
- Mansir, Firman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kekerasan Peserta Didik Di Madrasah" 13, no. 2. 186-203. (2021).
- Merpati, Temiks, Apeles Lexi Lonto, and Julien Biringan. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan*

Kewarganegaraan 2, no. 2. 55. (2018).

- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, Anis Yulia Citra, Nathaniel David Schulz, Tukiran Taniredja, Efi Miftah. Faridli, and Sri Harmianto. *Bimbingan Dan Konseling. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 6, 2016.
- Ndruru, Herman. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sma Negeri 1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022." *jurnal bimbingan dan konseling* 2, no. 1 (2022).
- Nelissa, Z, H Hikmah, and M Martunis. "Penerapan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan* 5, no. 2. 13–21. (2020).
- Nursalim, Mochamad. "Peran Guru Bk / Konselor Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar." *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2020*. 11–18. (2020).
- Nurussama, Alfiana. "Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Pada." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 8. 510–520 . (2019).
- Permana, Satya Anggi. "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa." *jurnal bimbingan dan konseling islam* 1, no. 2. 61–69. (2020).
- Pratiwi, Nanda, Pendidikan Anak, Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Pendidikan Luar Sekolah, and Universitas Negeri Yogyakarta. "Pola Penanganan Guru Dalam Menghadapi Bullying Di" 6, no. 3. 1408–1415. (2022).
- Prayudi, Made Aristia, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, Diota Prameswari Vijaya, and Luh Putu Ekawati. "Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 2, no. 4. 449–467. (2019).
- Rahawarin, Yulianus. "Peran Pemerintah Desa Dalam Mengatasi Konflik Masyarakat Di Desa Kumo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara." *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 6. 71–77. (2018).
- Islam Rahmadi. "Teori Peran (Role Theory) Menyatakan Bahwa Ketika Individu Dihadapkan Dengan Ketidaksesuaian Antara Peran Dan Ekspektasi Yang Terjadi Secara Bersamaan, Dan Pemenuhan Ekspektasi Dalam Satu Peran Sulit Atau Tidak Mungkin Diwujudkan Dengan Ekspektasi Dari Pe." *tesis pasca sarjana UIN maulana malik ibrahim*, no. 3. 1–13. (2018).
- Rahmawati, I S, and A Illa. "Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 633–640. (2020).
- Raibowo, Septian, Yahya Eko Nopiyanto, and Muhammad Khairul Muna. "Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional." *Journal Of Sport Education (JOPE)* 2, no. 1. 10. (2019).
- Ranta, L, B Salu, and R S Situru. "Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Di SDN 102 Makale 05 Kabupaten Tana Toraja." *Jurnal Keguruan dan Ilmu*. no. 20 (2019).

- Rochman, Abdur, Achmad Sidik, and Nada Nazahah. "Perancangan Sistem Informasi Administrasi Pembayaran SPP Siswa Berbasis Web Di SMK Al-Amanah." *Jurnal Sisfotek Global* 8, no. 1 (2018).
- Saferius Bu'ulolo, Sri Florina L. Zagoto, Bestari Laia. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 1. h.1-12. (2022).
- Saputra, Agra Dwi. "Peran Guru Kelas Dalam Mengampu Tugas Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2. 389. (2022).
- Silviyati, Mega, Nakhma Ussolikhah, and Vany Dwi Putri. "Dampak Negatif Verbal Bullying Bagi Siswa" 3. 128-134. (2022).
- Slamet, Fayrus Abadi, and Laila Ummi Nadzifah. "Peran Guru Bk Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di Ma Attaraqie Kota Malang." *Al-Syrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1. 33-41. (2022).
- Soleha, Sofiyatus, and Surur Miftahus. "Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 4, no. 1. 103-118. (2020).
- Wahyuningsih, Sri. "Stop Perundungan/Bullying Yuk." *Stop Perundungan/Bullying Yuk*. hal 6. (2021).
- Subadi, Tjipto. "Metode Penelitian Kualitatif" . 1-110 . (2006).
- Sulistiyani, Indri, Dini Rahmawati, and G Rohastono Ajie. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meminimalisir Perilaku Bullying." *Dwihaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah* 2, no. 3. 419-426. (2021).
- Riskiyah. Sumenep, S M A Negeri. "Implementasi Permendikbud No . 111 Tahun 2014 Dan Implikasinya Terhadap Uraian Tugas Dan Kompetensi Guru Bimbingan & Konseling" 2, no. 111. 33-43. (2017).
- Suryapranata, Sumarna, Furqon, Dian Wahyuni, and Dkk. "Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)." Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud . 1-144. (2016).
- Syahdana, Anisa, and Nurlela Nurlela. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Negeri 36 Palembang." *Jurnal Wahana Konseling* 3, no. 1. 27. (2021).
- Kusumawardani Tarishah, dkk. "Perilaku Bullying Dan Dampak Pada Korban." *karya tulis* 26, no. 2 (2021): 173-180.
- Vardiansyah, Dani. "Kultivasi Media Dan Peran Orangtua: Aktualisasi Teori Kultivasi Dan Teori Peran Dalam Situasi Kekinian." *Komunikologi* 15, no. 1. 64-78. (2018).
- Evi Tika Volume, Jpdk, No Tahun, Jurnal Pendidikan. "Research & Learning in Primary Education Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa." *jurnal pendidikan dan konseling* 2. 2-5. (2020).
- Stella Duce I, Kristianto Batuadji, Nuryati Atamimi, and Rasimin B Sanmustari. "Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan Dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah

Pertama." *Jurnal Psikologi* 36, no. 1. 18-34. (2009).

Yuhana, Asep Nanang. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa." *jurnal penelitian pendidikan islam* 7, no. 1 . 88-89. (2019).

Q.S Al-Hujarat ayat 11

Prayitno, Erman Amti. 2015. "Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling". Jakarta. PT. Rineka Cipta. 115-307.

Amir, Samsul munir. 2010. "Bimbingan dan konseling islam". Jakarta. Amzah "bumi aksara". 1-5.

LAMPIRAN



Bersama Ibu Diah Nuraini, S.Psi



Bersama Ibu Istiqomah, S.Pd



Bersama Bapak Muhammad Mahfud, M.Pd



Wawancara Bersama Siswa 11 IPS



Masuk ke Kelas 11 IPS Bersama Guru BK



Ruangan bimbingan dan konseling

Tabel Observasi

Tanggal	Hasil
6 maret 2023	Guru bimbingan dan konseling masuk kedalam kelas lalu memulai bimbingan klasikal didalam kelas, saat guru bimbingan dan konseling mulai menjelaskan masih banyak siswa yang melontarkan kata-kata tidak sopan kepada sesama teman, selain itu memanggil nama orang tua sudah terdengar biasa diantara mereka bahkan dijadikan sebagai kata ganti memanggil temannya. Tidak jarang pula mereka melakukan tindakan yang menggunakan tangan sebagai bentuk menunjukkan ekspresi mereka terhadap satu sama lain. Yang terkadang merekapun tidak menyadari tindakan yang mereka lakukan termasuk kedalam perilaku <i>bullying</i> .
10 maret 2023	Guru masuk kedalam kelas lalu disambut dengan anak-anak yang berbicara tidak formal, tidak menghargai guru dengan perilaku seperti memukul meja dan berbicara dengan temannya, merusak peralatan

	<p>temannya, membangunkan teman yang sedang tidur dengan kasar, meminta izin kepada guru dengan cara tidak baik, sopan santun tidak diterapkan seperti kaki naik keatas kursi, menggunakan gerak tubuh yang tidak baik antar teman didepan guru yang mengajar, membantah perintah guru, memakai nama orang tua untuk memanggil temannya, berdiri di kursi pada saat guru menerangkan.</p>
--	---

"Konseling Kelompok"

Hari / tanggal : Kamis / 9 Februari 2023
jam : 08.30 - 09.15
Nama : Andi, Anton, Roni (Disamarkan)
Kelas : 11 IPS 1

Permasalahan

- Penanganan 1 - Dibully karena merasa sering dipojotekkan
- Mendapat laporan dari teman di kelas
- Memanggil konseli dan saksi, tersangkut saat terjadinya
- menanyakan semua akar masalah
2 - Meminta teman kelas memahami konseli
3 - teman bisa menerima dan langsung meminta maaf

follow-up 4 - kedua belah pihak saling bermaafan dan berjanji tidak akan mengulangi

Hasil

- Memantau beberapa siswa untuk beberapa hari/minggu kedepan
- Bekerjasama dengan teman di kelas agar kejadian serupa tidak terjadi

Guru Bk



Biah Awaeni



YAYASAN SUNAN KALJOGO JABUNG

Akte Notaris SUBANDI, S.H. No. 143/PV/2015 SK/KEMENKORHAM AHU-5151/AH/2015M TAHUN 2015

SMA SUNAN KALJOGO JABUNG

Terakreditasi "B" NSS: 304 051 811 100 NPSN: 20517828

Jl. Ahmad Yani Kemendren Kec. Jabung Kab. Malang Telp. (0341) 793 104 Kode pos 65155
email: smakalijogojabung@gmail.com website: www.sma.sunankalijogo-jabung.com

PELAYANAN KONSELING KELOMPOK

1. Nama Siswa

Roni (Disamarikan) KLS XI IPS ASAL Jabung
 Anton (Disamarikan) KLS XI IPS ASAL Tumpang
 Joni (Disamarikan) KLS XI IPS ASAL Curampel
 _____ KLS _____ ASAL _____
 _____ KLS _____ ASAL _____

2. Jenis Permasalahan

Bully Verbal p/s/b/k

3. Waktu/ Kejadian

pagi / 11.30 di depan Aula

4. Hari/ Tanggal

Selasa / 14 februari 2023

NO	PERTEMUAN KE/ TANGGAL	KRONOLOGI KEJADIAN	TEKNIK KONSELING	HASIL YANG DICAPAI
1	14/2/2023 ①	Roni berada di depan Aula, kemudian di panggil ds braugtuany	Behafon	Permasalahan dapat diselesaikan
		Anton, joni di panggil di ruang BK	-	
		Permasalahan dan kronologi di jelaskan joni	-	
		Saling mengakui atas permasalahan	-	
		konselor mengharap tdk terjadi permasalahan lagi	-	Saling meminta maaf dan monitor dg wabk



PELAYANAN KONSELING KELOMPOK

1. Nama Siswa : - Dani (Disamakan) KLS XI IPS ASAL Jabung
 - Adi (Disamakan) KLS XI IPS ASAL Jabung
 - Adit (Disamakan) KLS XI IPS ASAL Palus
 - _____ KLS _____ ASAL _____
 - _____ KLS _____ ASAL _____
2. Jenis Permasalahan : Pembully fisik p/s/b/k
3. Waktu/ Kejadian : di depan Ruang Bk/ Halaman
4. Hari/ Tanggal : Jumat / 17 februari

NO	PERTEMUAN KE/TANGGAL	KRONOLOGI KEJADIAN	TEKNIK KONSELING	HASIL YANG DICAPAI
1.	1 Sampai Selesai	- Saat Adi, Bermain Sepakbola ada yang tidak terima dg teman - Dani, dan Adit akhirnya mendekat dan men coba mendorong - Adi tidak terima Akhirnya ke Ruang Bk.	Mediasi publik	- Siswa 3 di konseling - Adi menjelaskan kronologi - Saling mengakui kesalahan - Minta maaf dan selesai - Monitor dg walikelas.



INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Jl. Keramat Sukolilo Kec. Jabung Kab. Malang No. Telp (0341) 792669 Kode Pos 65155
Website: www.iaiskjmalang.ac.id, Email: iaiskjmalang@gmail.com

Nomor : B-009/In.21/D4/PP.05.3/02/2023

Malang, 14 Februari 2023

Lamp : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada:

Yth. Kepala SMA Sunan Kaliogo Jabung
di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, berikut ini:

Nama : Rifa'atul Fadillah
NIM : 20191930432001
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : VIII

Dalam rangka penyelesaian studi Program S.1 di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, maka mahasiswa tersebut akan melakukan penelitian Tugas Akhir (Skripsi). Adapun judul skripsi yang diteliti adalah:

"Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa SMA Sunan Kaliogo Jabung"

untuk penyelesaian Skripsi yang dimaksud, kami mohon Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mengadakan:

penelitian di : SMA Sunan Kalijogo Jaung
waktu : Bulan Januari – Maret 2023

agar memperoleh data, keterangan, dan bahan yang diperlukan untuk penyusunan skripsi tersebut. Demikian atas pemberian izin Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Rindra Risdiantoro, M.Pd, M.Si

Tembusan

Yth. Wakil Rektor Bidang Akademik
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam